

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Darul Falah atau masyhur dengan sebutan Pondok Amsilati terletak di dukuh Sidrejo Jalan Kenanga II RT 03 RW 12 Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Pesantren ini berdiri di atas lahan seluas 4000 m² ini milik pesantren dengan nama resmi Pondok Pesantren Darul Falah. Akan tetapi oleh masyarakat, pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan Pondok Amsilati.¹ Demikian pula dalam bahasa tulis, PP. Darul Falah sering ditulis dengan nama “Pondok Pesantren Amsilati” atau terkadang dibelakang nama disematkan sebutan Amsilati menjadi PP. Darul Falah Amsilati. Letaknya Brand Amsilati dengan PP. Darul Falah ini karena memang Amsilati adalah ciri khas atau distingsi yang membedakan pesantren ini dengan yang lain. Amsilati adalah suatu metode praktis membaca serta menguasai kitab kuning yang ditemukan oleh KH. Taufiqul Hakim, Pengasuh PP. Darul Falah. Mayoritas Kaidah atau rumus dalam metode ini disarikan dari kitab Alfiyah ibn Malik sementara contoh-contoh yang digunakan diambil dari teks al-Qur’an dan Hadits. Bisa dikatakan, metode Amsilati merupakan masterpiece KH. Taufiqul Hakim.²

Berdirinya PP. Darul Falah sendiri secara kelembagaan merupakan upaya KH. Taufiqul Hakim untuk memfasilitasi para santri dari luar daerah yang ingin belajar Amsilati. Namun demikian, secara non formal, cikal bakal PP. Darul Falah sebenarnya sudah ada jauh sebelum munculnya metode Amsilati. Bisa dikatakan awal mula

¹ Husni Mubarak, Ketua Pondok, wawancara oleh penulis, 3 November, 2020, wawancara I, Transkrip.

² Husni Mubarak, Ketua Pondok, wawancara oleh penulis, 3 November, 2020, wawancara I, Transkrip.

sejarah PP. Darul Falah dimulai saat kiai Taufiq, begitu ia akrab disapa, boyong dari pesantren Maslakul Huda Kajen asuhan KH. Sahal Mahfudz pada tahun 1995. Saat itu, kebetulan ada empat orang temannya yaitu Saifuddin dari Jepat Lor, Mahmudin dari Ngagel, Saiful Ulum dari Bulu Manis, dan Zainal Abidin dari Tenggeles Kudus yang sengaja ikut ke Bangsri untuk mencari pekerjaan di pengrajin meubel. Diceritakan bahwa setelah boyong dari pesantren, keempat orang tersebut telah mengkhhatamkan dan hafal Alfiyah ibnu Malik, tetapi belum sepenuhnya mampu memahami dan mengaplikasikan isinya. Oleh karenanya, sambil bekerja, mereka masih menyempatkan diri untuk belajar kembali di bawah bimbingan temannya sendiri, yaitu KH. Taufiqul Hakim muda.

Setengah tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1996, dua keponakan KH. Taufiqul Hakim yaitu Shodiqin dan Nur dari desa Bondo, datang untuk ikut mengaji kepadanya. Karena tidak punya tempat yang layak, kiai Taufiq meminjam sebuah rumah milik Pak Imron yang terletak tepat di depan rumahnya sebagai asrama untuk mereka. Bersama santri-santrinya tersebut, Kiai Taufiq kemudian membuka majlis ta'lim di rumah tersebut untuk anak-anak kecil di desanya dan sempat memiliki 100 orang santri. Namun ia tidak cukup lama menempati rumah pinjaman tersebut. Karena ewuh jika terus menerus pinjam, akhirnya kiai Taufiq memutuskan membangun tempat sederhana disebelah rumahnya untuk para santri. Meskipun dalam keadaan yang serba kekurangan, bukannya berkurang, malah beberapa santri dari desa lain datang untuk nyantri kepadanya.³

Memiliki banyak santri, tidak membuat kiai Taufiq berpuas diri dengan ilmu yang dimiliki saat itu. Di saat majlis ta'lim rintisannya mulai berkembang, ia justru ingin mengajimdan mondok lagi. Ia pun memutuskan untuk mondok ke Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten di bawah asuhan KH. Salman Dahlawi untuk ngaji Thariqoh Naqsyabandiyah di sana. Baru seminggu dipesnatren,

³ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jepara, El-Falah Offset, 2002), 4.

kabar duka menghampirinya, ayahanda kiai Taufiq meninggal dunia. Kehilangan sang ayah sebagai tulang punggung keluarga, tidak menyurutkan langkahnya untuk belajar thariqah. Setelah tujuh hari wafat sang ayah, iapun kembali ke Klaten dengan bekal 20 kg beras dan uang 50 ribu hasil sumbangan kematian dari tetangga. Meski dengan bekal terbatas, ia bertekad tidak akan pulang kampung sebelum merampungkan semua tahapan keilmuan dalam Thariqah Naqsyabandiyah.

Berkat ketekunannya, Kiai Taufiq muda berhasil mengkhatakamkan ajaran thariqah hanya dalam rentang waktu 100 hari. Padahal lumrahnya untuk menyelesaikan semua ajaran thariqah dibutuhkan waktu 4 sampai 5 tahun. Yang menarik, bekal beras dan uang yang dibawa dari rumah masih tersisa 10 kg dan 20 ribu, padahal beras tersebut dimasak tiap hari dan kadang dimakan ramai-ramai bersama teman-teman santri.⁴

Setelah menyelesaikan ngaji thariqah selama 100 hari, Kiai Taufiq pulang ke Bangsri. Karena ditinggal cukup lama, majlis ta'lim yang telah dirintisnya dan telah memiliki banyak santri akhirnya bubar. Hanya Shodiqin yang merupakan keponakannya sendiri, satu-satunya santri yang masih ingin melanjutkan ngaji. Meski cuma punya seorang santri, Kiai Taufiq tetap melanjutkan majlis ta'limnya dan mengisi hari-harinya dengan mengajar santri yang Cuma satu itu. Praktis hari-hari Taufiq muda hanya diisi dengan mengajar satu santri.

Tuhan memang tidak pernah kehabisan cara untuk mengabulkan doa dan usaha hamba-Nya. Bahkan, terkadang dengan cara-cara sama sekali tidak terduga oleh manusia. Suatu ketika, secara kebetulan ada tetangga Kiai Taufiq yang pingsan dan tidak ada yang bisa menyadarkannya. Kiai Taufiq mencoba membantu dengan bacaan ayat kursi dan atas ijin Allah, si tetangga itupun sembuh. Dari momen itu, nama Kiai Taufiq mulai dikenal dikalangan masyarakat awam. Banyak orang yang datang untuk minta obat atau sekedar minta didoakan. Dari situ juga, perlahan tapi pasti, majlis ta'lim yang dirintisnya

⁴ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 5

kembali diminati oleh warga sekitar. Warga juga mulai tertarik untuk menitipkan anak-anak mereka ke pesantren Kiai Taufiq meskipun fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas. Pada tahun 2000, perkembangan pesantren semakin terlihat menanjak. Ini ditandai dengan adanya sejumlah siswi MTs di desa Bangsri yang ikut nyantri di tempat Kiai Taufiq. Santri putri berjumlah 9 orang inilah yang kemudian menjadi cikal bakal pesantren Darul Falah putri.⁵

Banyaknya santri dari berbagai latar belakang, rupanya menimbulkan problem sendiri. Beberapa santri pemula yang belum pernah mengenal kitab kuning merasa sangat kesulitan mengikuti pembelajaran di pesantren. Demi memecahkan masalah itu, maka Kiai Taufiq memutuskan melakukan mujahadah terus menerus setiap hari dengan amalan-amalan thariqah yang dianutnya, yaitu Thariqah Naqsyabandiyah. Dalam proses mujahadah itu, Kiai Taufiq juga menyempatkan untuk ziarah dan menyendiri di makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen Pati.

Ia mengaku dalam kesendiriannya itu terkadang berjumpa dengan Syaikh Baha'udin al-Naqsyabandi pendiri thariqah Naqsyabandiyah, Syaikh Ibnu Malik pengarang Kitab Alfiyah ibn Malik, dan Syaikh Mutamakkin dalam keadaan setengah sadar setengah tidur. Hingga akhirnya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2001, ia seakan memperoleh wangsit dari langit yang mendorongnya untuk menggoreskan pena. Maka, dalam waktu yang relatif pendek, yakni tanggal 17 sampai 27 Ramadhan karyanya yang diberi nama Amsilati selesai dalam bentuk tulisan tangan. Konon, nama Amsilati ini terinspirasi dari nama metode praktis membaca al-Qur'an Amsilati yang ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi Semarang.⁶

Perlahan tapi pasti, metode praktis membaca kitab kuning temuan KH. Taufiqul Hakim ini semakin dikenal oleh masyarakat, terutama kalangan pesantren dan madrasah. Seiring meluasnya peredaran metode Amsilati

⁵ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 7

⁶ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 8-9

di berbagai penjuru, PP. Darul Falah juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hingga pada tahun 2002 pesantren yang bermula dari sebuah gubug ini secara resmi didaftarkan ke notaris di bawah payung Yayasan Pendidikan Islam Amsilati. Saat ini, PP Darul Falah telah menjelma menjadi salah satu pesantren besar Pantura. Selain bergerak dalam pendidikan non formal, Pesantren Darul Falah di bawah naungan Yayasan Amsilati juga telah mendirikan lembaga pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Per 2017, tercatat ada sekitar 2500-an santri menimba ilmu di PP. Darul Falah Bangsri. Mereka tidak hanya berasal dari dalam kota, tetapi juga luar kota, luar propinsi, bahkan luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

Adanya Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati ini adalah berkat ketekunan dan tirakat seorang kiyai yang bernama KH. Taufiqul Hakim.. Pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati adalah KH. Taufiqul Hakim, lahir di Jepara 14 Juni 1975 dari pasangan H. Supar dan Hj. Aminah. Meskipun masih muda beliau adalah merupakan sosok penemu metode Amsilati (metode cepat membaca kitab kuning dalam kurun waktu 3-6 bulan) dan telah berhasil mengubah wajah pesantren menjadi modern, rapi, profesional dan mandiri untuk pembiayaan. Filosofi hidup beliau adalah menjadi seorang mukmin yang terdorong untuk terus melahirkan prestasi demi prestasi yang bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, Negara, dan dunia. Semakin besar kontribusi seorang muslim bagi peradaban umat manusia, ia akan menjadi sumber inspirasi manusia sepanjang zaman. Dan ini semua sudah terlihat didalam diri beliau dengan sudah tersebar nya karya-karya beliau ke seluruh nusantara bahkan luar negeri serta ribuan santri dan alumni yang belajar menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Falah Amsilati.⁷

KH. Taufiqul Hakim memulai episode pendidikannya dari keluarganya yang menanamkan nilai-

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren* (Jepara: Elfalah Offset Amsilati, 2019), 54.

nilai juang dan cinta ilmu. Kedua orangtuanya mendorong beliau mengejar ilmu stinggi-tingginya sebagai modal menggapai kesuksesan dan keberkahan hidup dunia dan akhirat. KH Taufiqul Hakim mengenyam pendidikan TK di desa Bangsri, setelah itu melanjutkan ke jenjang SD 3/7 Bangsri dan MTs Wahid Hasyim Bangsri. Pada periode ini, KH. Taufiqul Hakim mengasah kemampuannya dalam membaca al-Qur'an kepada Kiai Kholil Bangsri.⁸

Setelah merasa cukup dengan pendidikan dasar, niat KH. Taufiqul Hakim mngelana mencari ilmu kepada para ulama' besar dimulai ketika melanjutkan studi di PIM (Perguruan Islam Mathali'ul Falah) Kajen yang diasuh para ulama besar, khususnya KH. Abdullah Zain Salam dan KH. MA. Sahal Mahfudz. Selain kedua ulama' besar ini, PIM diasuh ulama' besar lain, seperti KH. Ahmad Nafi' Abdillah, KH. Minan Abdillah, KH. Ma'mun Muzayyin, KH. Rifa'i Nashuha, KH. Ma'mun Mukhtar, KH. Junaidi Muhammadun, KH. Zainuddin Dimiyati, KH. Ahmad Yasir, KH. Ali Fattah Ya'qub, Kiai Nurhadi, KH. Ahmad Mu'adz Thohir, dan KH. Asnawi Rahmat.⁹

Tidak cukup dengan pendidikan syari'at, KH. Taufiqul Hakim melanjutkan pengembaraan intelektualnya dengan mendalami dan menyelami ilmu thariqoh Annaqsyabandiyah Kholidiyah di bawah asuhan langsung KH. Salman Ad Dahlawi Popongan Klaten selama (seratus) hari yang normalnya harus dilakukan selama 10 (sepuluh) tahun. Gabungan syariat dan tasawuf dalam diri KH. Taufiqul Hakim ini menjadi modal kuat untuk berdakwah ditengah masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan yang datang sislih berganti tanpa henti. Jika hanya berbekal syariat. Dalam pengertian fiqh, maka seseorang akan mudah prustasi dan berpikir jangka pendek. Tasawuf membuat sesorang matang dan mempunyai tingkat kerohanian yang dalam, sehingga dalam jiwanya ada dimensi keikhlasan, tawakkal, dan sabar dalam membimbing masyarakat.

⁸ Husni Mubarak, Ketua Pondok, wawancara oleh penulis, 3 November, 2020, wawancara I, Transkrip.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren*, 55

Selama belajar di kaji beliau sangat gemar sekali membaca, kitab-kitab yang diajarkan di tingkat Aliyah sudah dihatamkan beliau pada tingkat wustho, bahkan seluruh makalah dan buku KH. Sahal Mahfudz selaku guru beliau sudah habis beliau baca semuanya. Selama belajar thoriqoh dibawah asuhan KH. Salman Ad Dahlawi beliau juga bekerja untuk pesantren yang ditempati sebagai kuli bangunan setiap siangnya dan rela tidak dibayar, setiap malam beliau dengan suka rela membersihkan seluruh lingkungan pesantren termasuk kamar mandi dan WC santri tanpa ada orang yang melihatnya, semua itu beliau niatkan dalam rangka untuk membersihkan hati.¹⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan PP. Darul Falah

Visi Pondok Pesantren Darul Falah adalah mewujudkan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Falah sebagai salah satu Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah Swt.¹¹ Untuk mencapai Visi tersebut, misi Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:¹²

- a. Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program amtsilati dan program pasca amtsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf dan Bahasa.
- b. Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan PPDF yaitu MI/MTS/MA.
- c. Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha industri.

¹⁰ Misbahul Kholisin, Ustadz Senior Pondok, wawancara oleh penulis, 7 November, 2020, wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Dokumentasi Visi PP. Darul Falah Amtsilati, 5 November 2020.

¹² Dokumentasi Misi PP. Darul Falah Amtsilati, 5 November 2020.

- d. Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial.
- e. Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlakul karimah.

Adapun Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:¹³

- a. Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
- b. Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
- c. Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
- e. Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai IPTEK untuk mendukung pembangunan nasional.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Sebuah institusi akan dapat bekerja sesuai visi dan misinya apabila dijalankan secara terorganisir dan oleh orang-orang yang tepat. Untuk itu dibutuhkan sebuah organisasi dan perangkatnya untuk mengelola dan menjalankan lembaga secara efektif dan efisien. Di PP. Darul Falah, sebagaimana lumrah di kalangan pesantren, kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab ada di tangan pengasuh. Pengasuh memiliki hak tak terbatas dalam struktur organisasi pesantren. Dalam menjalankan roda organisasi pesantren, Kiai menunjuk orang-orang

¹³ Dokumentasi Tujuan PP. Darul Falah Amsilati, 5 November 2020.

yang dipercaya untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya atau biasa disebut dengan pengurus harian.

Dalam wilayah manajemen dan terkait dengan program *entrepreneurship* dan keuangan, maka pengasuh memberikan wewenang kepada pengurus harian untuk mengelolanya. Oleh karena itu, segala kebijakan terkait dengan program pondok dan pengelolaan pendanaan diserahkan kepada pengurus tetapi semua masih terpatah oleh pengasuh karena setiap hari seluruh kepala bagian program *entrepreneurship* dan keuangan harus melaporkan keadaan wilayahnya masing-masing.¹⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Falah Amsilati bisa terlihat dalam gambar dibawah:¹⁵

Tabel 4.1
Struktural Kepengurusan PPDF Amsilati

Pengasuh	:	1. KH. Taufiqul Hakim 2. Hj. Faizatul Mahsunah
Ketua Yayasan	:	Achmad Afif
Sekretaris Yayasan	:	Nur Yahya
Bendahara Yayasan	:	Ahmad Sahal
Ketua Pondok	:	1. M. Husni Mubarak 2. Syifa' Siti Nur 'Azizah
Sekretaris	:	1. Aftina Fie Nurik 2. Siti Trisnawati
Bidang Pendidikan	:	Rifqi Fajrin
Bidang Keamanan	:	Yoga Pangestu
Bidang Pembangunan	:	Arinal Haq Zakiyyat
Bidang Humas	:	Ahmad Jamzuri
Bidang Usaha	:	M. Irham
Korpus Amsilati	:	Misbahul Cholisin

¹⁴ Ahmad Afif, Ketua Yayasan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2020, wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ Dokumentasi Struktur Kepengurusan PP. Darul Falah Amsilati, 6 November 2020.

Struktur Kepengurusan Entrepreneurship Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati ;

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Entrepreneurship

Ketua Entrepreneurship	M. Irham
PJ. Market Amsilati	Rasipah
PJ. Percetakan el Falah	M. Hasbullah
PJ. Amsilati Water	M. Hayyin
PJ. Koperasi dan Kantin	Masykuri
PJ. Toko Bangunan	Alfan
PJ. Konveksi	Rika Yuliana
PJ. Pengelolaan Tabungan Santri	Tri Febrianto
PJ. Penginapan Hotel	M. As'ad

4. Sumber-sumber Dana Pesantren Darul Falah Amsilati
a. Dana Syahriah Bulanan Santri

Dana ini adalah iuran kewajiban santri setiap bulan untuk kebutuhan fasilitas pesantren, biaya makan 3x sehari, pendidikan, listrik, air, biaya kesehatan, gaji guru dan kebutuhan lain-lainnya. Adapun jumlah besaran yang harus dibayarkan setiap santri pebulan adalah sebesar RP. 750.000. Jika ditotalkan dengan jumlah santri yang ada sekarang adalah 3.000 santri, maka selama satu bulan dana syahriah ini mencapai Rp. 2.250.000.000 (dua milyar dua ratus lima puluh juta rupiah). Jumlah ini masih dirasa kurang untuk pembiayaan pendidikan karena pengeluaran untuk operasional pesantren meliputi makan santri, listrik, pembangunan, gaji guru dan karyawan setiap bulan mencapai lebih dari 2 milyar.¹⁶

b. Tabungan Santri

Yang unik di pondok pesantren Darul Falah Amsilati adalah sistem tabungan santrinya, dimana

¹⁶ Ahmad Sahal, Bendahara Yayasan, wawancara oleh penulis, 9 November, 2020, wawancara 4, Transkrip.

setiap santri semuanya diwajibkan menabungkan uangnya ke pengurus bagian tabungan, ini bertujuan agar uang santri tidak cepat boros dan aman dari pencurian, semua uang tabungan santri tercatat dalam aplikasi sistem sehingga seluruh histori transaksi santri tercatat dalam sistem tersebut. Tabungan santri terbagi menjadi 3 kategori yaitu:¹⁷

1) Tabungan reguler

Tabungan ini adalah uang jajan santri yang digunakan setiap hari untuk keperluan belanja kebutuhan dan jajan santri, untuk nominal tabungan ini setiap santri berbeda-beda sesuai dengan kiriman bulanannya dari wali santri masing-masing. Uang tabungan ini bisa dipakai setiap hari tanpa harus menarik tunai secara langsung, tabungan langsung bisa dipakai untuk kebutuhan belanja di mini market amsilati dengan cara menyerahkan slip tabungannya ke penjaga. Untuk penarikan tunai pengurus membatasi setiap santri hanya 20.000 untuk 3 hari.

2) Tabungan Sinar Ati (Simpanan Santri Amsilati)

Tabungan ini adalah tabungan wajib santri, setiap bulan santri menabung Rp.100.000 yang mana tabungan ini tidak boleh diambil sebelum santri tersebut boyong dari pesantren. Tabungan ini sangat membantu sekali terhadap pembangunan pesantren karena uang yang terkumpul bisa diputar untuk pembangunan dan pembiayaan pendidikan pesantren terlebih dahulu. Menurut salah satu pengurus tabungan sinar ati omset setiap tahunnya bisa mencapai 2 Milyar, dan ini sangat membantu sekali dalam percepatan pembangunan di pondok pesantren Darul Falah Amsilati

3) Tabungan Akhirat Santri

Tabungan ini adalah tabungan yang diberikan oleh santri yang akan boyong atau meninggalkan pesantren untuk selamanya kepada pesantren

¹⁷ Ahmad Sahal, Bendahara Yayasan, wawancara oleh penulis, 9 November, 2020, wawancara 4, Transkrip.

sebagai amal jariyah untuk pembiayaan pendidikan dan pembangunan pesantren, setiap santri yang akan boyong memberikan sedekah sebesar Rp.1.000.000.

c. PSB (Penerimaan Santri Baru)

PSB merupakan kegiatan yang dibentuk saat penerimaan santri baru, pengurus menetapkan nominal biaya pembayaran pendaftaran santri dan murid baru dengan persetujuan pengasuh. Saat ini tahun 2020 pondok pesantren Darul Falah Amtsilati mematok biaya bagi santri baru dengan rincian sebagai berikut:¹⁸

- 1) Untuk Santri yang hanya mondok dan tidak sekolah formal biaya yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp.6.800.000
- 2) Untuk santri yang mondok dan sekolah MI biaya yang harus dibayarkan adalah Rp.8.250.000
- 3) Untuk santri yang mondok dan sekolah MTs biaya yang harus dibayarkan adalah Rp.9.350.000
- 4) Untuk santri yang mondok dan sekolah MA biaya yang harus dibayarkan adalah Rp.10.500.000.

d. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha pesantren inilah yang merupakan penopang terbesar dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, berikut kami sebutkan usaha-usaha yang dijalankan di pesantren;

- 1) Percetakan el-Falah Amtsilati

Percetakan ini didirikan bersamaan dengan ditemukannya buku metode amtsilati oleh KH. Taufiqul Hakim yakni pada tanggal 1 bulan Juni 2001, awalnya percetakan ini dikhususkan untuk mencetak kitab Amtsilati saja, tetapi seiring berjalannya waktu percetakan ini sekarang sudah mulai mencetak buku-buku dan pesanan dari luar.

¹⁸ Ahmad Sahal, Bendahara Yayasan, wawancara oleh penulis, 9 November, 2020, wawancara 4, Transkrip.

Dalam penjualan kitab-kitab yang dicetak oleh percetakan el-Falah Amsilati sudah dibentuk koordinator setiap wilayah di Indonesia, mengingat kitab amsilati ini sudah dipakai dan diajarkan hampir diseluruh penjuru nusantara bahkan sampai keluar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Berikut adalah koordinator penjualan kitab dan sekaligus sebagai penanggung jawab amsilati di setiap daerah seluruh wilayah Indonesia;¹⁹

Tabel 4.3
Koordinator Amsilati Se-Nusantara

No	Daerah	Nama	No. HP
1	Koordinator Pusat	Misbahul Cholisin	085713055532
2	JATIM 1	Abdul Wahid Eko	082389471777
3	JATIM 2	Ali Fahmi	083850223030
4	JATIM 3	Ahmad Kamaluddin	085334647911
5	JATENG 1	Kholilurrohman	085232195757
6	JATENG 2	M. Hamam Rozin	085640163313
7	JABAR 1	Fatih Ar Ridwan	082321282005
8	JABAR 2	Fahmi Zakaria Anshori	08232996640
9	JABODETABEK	A Musthofa Warka	085774970727
10	Banten	Rahmat Maulana Wibowo	087887568373
11	Yogyakarta	Khoiruman Wahada	087715319228
12	Kalimantan	Ahmad Rido'i	082358141645
13	Bali	Abdul Malik Ray	08983182204
14	NTB	Andika Ali	081936577144
15	Lampung	Muhitul Ulum	081311219071
16	Jambi	Siti Muthmainnah	087793267179
17	Padang	Akmal Aziz	081390890900

¹⁹ Dokumentasi Bagian Percetakan El-Falah Amsilati, Data diberikan oleh ustadz M. Hasbullah selaku Bendahara, 11 November, 2020.

18	Batam	Andi Khoirul Hadib	085272749298
----	-------	-----------------------	--------------

Keterangan :

- a. Jatim 1 meliputi Tuban, Bojonegoro, lamongan, Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, ponorogo, Trenggalek, Tulung Agung, Pacitan, Magetan, Ngawi.
- b. Jatim 2 meliputi seluruh daerah Madura.
- c. Jatim 3 meliputi Banyuwangi, Bondowoso, Jember, Lumajang, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Kediri, Blitar. Malang, Situbondo
- d. Jateng 1 meliputi Rembang, Blora, Pati, Grobogan, Kudus, Demak, Semarang, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Sragen.
- e. Jateng 2 meliputi Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Solo, Boyolali, Klaten, Magelang, Temanggung, Wonosobo, Purworejo, Banjarnegara, Kebumen, Purbalingga, Banyumas, Cilacap.
- f. Jabar 1 meliputi karawang, Subang, Sukabumi, Cianjur, Cimahi, Bandung, Garut, Purwakarta.
- g. Jabar 2 meliputi Indramayu, Cirebon, Sumedang, Majalengka, Kuningan, Ciamis, Tasikmalaya.
- h. Jabodetabek Meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Kota Tangerang, Tangerang Selatan, Bekasi
- i. Banten meliputi Seluruh Daerah Banten Selain Kota Tangerang dan Tangerang Selatan
- j. Yogyakarta meliputi seluruh daerah Yogyakarta
- k. Kalimantan Meliputi seluruh Daerah Kalimantan
- l. Bali Meliputi seluruh Daerah Bali
- m. Lombok meliputi seluruh Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB)
- n. Lampung meliputi seluruh Daerah Lampung
- o. Jambi meliputi seluruh Daerah Jambi

- p. Padang meliputi seluruh Daerah Padang
- q. Batam meliputi seluruh Daerah Batam

Menurut Ustadz M. Hasbullah Selaku Bendahara di Percetakan el Falah Amsilati, percetakan telah mencetak 3 juta exlembar lebih kitab amsilati dan beberapa kitab lainnya karangan KH Taufiqul Hakim selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, berikut adalah beberapa karya buku pengasuh yang sudah diterbitkan dan dicetak dalam jumlah banyak :²⁰

Tabel 4.4
Daftar Kitab Karangan KH. Taufiqul Hakim

No	Judul Kitab	Harga
1	Amsilati 1	10.000,00
2	Amsilati 2	10.000,00
3	Amsilati 3	10.000,00
4	Amsilati 4	10.000,00
5	Amsilati 5	10.000,00
6	Rumus Qoidah	20.000,00
7	Shorfiyah	10.000,00
8	timmah 1	10.000,00
9	Tatimmah 2	10.000,00
10	Khulashoh	7.500,00
11	Kamus At Taufiq	105.000,00
12	Syariati	10.000,00
13	Aqidati	10.000,00
14	Al Wasiyyah 1	7.500,00
15	Al Wasiyyah 2	7.500,00
16	Al Wasiyyah 3	7.500,00
17	Makarimal Akhlaq 1	7.500,00
18	Makarimal Akhlaq 2	7.500,00
19	Makarimal Akhlaq 3	7.500,00
20	Makarimal Akhlaq 4	7.500,00
21	Mutiara Hadits 1	10.000,00

²⁰ Dokumentasi Bagian Percetakan El-Falah Amsilati, Data diberikan oleh ustadz M. Hasbullah selaku Bendahara, 11 November, 2020.

No	Judul Kitab	Harga
22	Mutiara Hadits 2	15.000,00
23	Tafsir Al Mubarak	10.000,00
24	An Nar 1	20.000,00
25	An Nar 2	20.000,00
26	Al Jannah 1	20.000,00
27	Bid'ah Hasanah 1	15.000,00
28	Fadhoilur Ramadhan	20.000,00
29	Durotun Nashihah 1	10.000,00
30	Durotun Nashihah 2	10.000,00
31	Durotun Nashihah 3	10.000,00
32	Durotun Nashihah 4	10.000,00
33	Durotun Nashihah 5	10.000,00
34	Hujjah Ahlisunnah (tahlil)	20.000,00
35	Hujjah Ahlussunnah (tawashul)	20.000,00
36	Irsyadul Mu'allimin	20.000,00
37	Mitsaqul Madinah	15.000,00
38	Tawaran Revolusi	10.000,00
39	Syariful Ummah	17.000,00
40	Syifa'ul Ummah (peny. Sex)	20.000,00
41	Syifa'ul Ummah (Sex bebas)	20.000,00
42	Syifa'ul Ummah (Korupsi)	20.000,00
43	Syifa'ul Ummah (Miras)	20.000,00
44	Syifa'ul Ummah (Radikal)	20.000,00
45	Irsyadut Tholibin	20.000,00
46	Su'udus Zaujain 1	10.000,00
47	Su'udus Zaujain 2	15.000,00
48	Su'udus Zaujain 3	10.000,00
49	Isro' Mi'roj	20.000,00
50	Fardlu 'Ain (serial Pidana)	10.000,00
51	Fardlu 'Ain (serial Tauhid)	10.000,00
52	Fardlu 'Ain (serial Pidana +murtad)	10.000,00
53	Fadhoilhul Wahabiyyah	15.000,00
54	Fadhoilurt Tarawih	20.000,00

No	Judul Kitab	Harga
55	Hidayatul Asyfiya' 1	10.000,00
56	Hidayatul Asyfiya' 2	10.000,00
57	Hidayatul Asyfiya' 3	15.000,00
58	Hidayatul Asyfiya' 4	15.000,00
59	Hidayatul Asyfiya' 5	20.000,00
60	Al Ijhad 1	7.500,00
61	Al Ijhad 2	7.500,00
62	Tatmainnul Qulub 1	15.000,00
63	Tatmainnul Qulub 2	20.000,00
64	Tatmainnul Qulub 3	20.000,00
65	Tatmainnul Qulub 4	20.000,00
66	Jinsiyyah 1	10.000,00
67	Jinsiyyah 2	10.000,00
68	Uswatun Hasanah 1	12.000,00
69	Uswatun Hasanah 2	12.000,00
70	Al Bayan 1	10.000,00
71	Al Bayan 2	10.000,00
72	Huququl Arkham	15.000,00
73	I'tiqod Ahlissunnah	15.000,00
74	Hidayatul Muta'alimin	7.500,00
75	Aqidah	20.000,00
76	Al Aham	10.000,00
78	Mukhadatsati 1	25.000,00
79	Mukhadatsati 2	25.000,00
80	Mukhadatsati 3	25.000,00
81	Mukhawaroti 1	25.000,00
82	Mukhawaroti 2	25.000,00
83	Mukhawaroti 3	20.000,00
84	Tabarukan	20.000,00
85	Ulama' Akhirat 1	17.000,00
86	Ulama' Akhirat 2	17.000,00
87	Dzikrul Maut	20.000,00
88	Dinnul Islam	17.000,00
89	Durrun Syarif	10.000,00
90	Majmu' Sholawat	20.000,00
91	Jilbab	20.000,00
92	Motivasi	15.000,00

No	Judul Kitab	Harga
93	Motivasi versi lama	7.500,00
94	Ikhfadz Lisannak 1	20.000,00
95	Ikhfadz Lisannak 2	20.000,00
96	La Takhdhob	20.000,00
97	La Takhros	15.000,00
98	La Tatakabbar	15.000,00
99	La Takhasaduu	15.000,00
100	As Shihatu Bil Qur'an	5.000,00
101	Mabadi'ul Falahiyyah (8 Prinsip)	5.000,00
102	Adabul Mu'allimin	15.000,00
103	Hujjah Ahlussunnah (HAUL)	20.000,00
104	Allah Ada Tanpa Tempat	20.000,00
105	At Takhdzir	15.000,00
106	Nailul Amani	20.000,00
107	Hubbun Nabi	20.000,00
108	I'tiqod Ahlussunnah	25.000,00
109	Fadhoilul Hajji wa Umroh	20.000,00
110	Bid'ah Hasanah	15.000,00
111	La Tahzan	25.000,00
112	Fadloilus Shodaqoh	20.000,00
113	Fiqh Nisa'	20.000,00
114	Al Laamadzhabiyyah (anti Madzhab)	15.000,00
115	Nahwul Qolbi	20.000,00
116	Bahaya Zina	25.000,00
117	Ar royatu	15.000,00
118	Al Ikhtifal bi Maulidinnabi	17.000,00
119	Tafsir Al Mubarak juz 2	25.000,00
120	Kamus ANTIK	25.000,00

Menurut Ustadz M. Hasbullah, Omset keseluruhan penjualan buku dan kitab dalam satu tahun mencapai lebih dari 5 Milyar rupiah.²¹

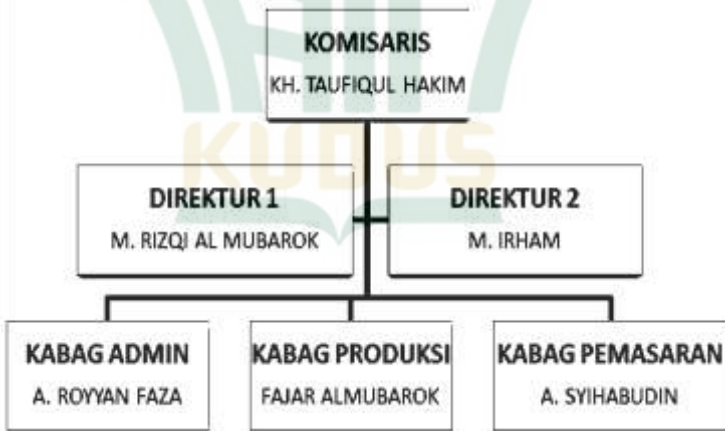
²¹ M. Hasbullah, Bendahara Percetakan, wawancara oleh penulis, 11 November, 2020, wawancara 5, Transkrip.

2) Produksi air mineral Amtsilati Water (AW)

Usaha produksi air mineral ini termasuk usaha yang baru di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, dibangun pada tahun 2019 lalu, oleh putra pengasuh yang bernama Gus M. Rizqi Al-Mubarak. Air Amtsilati Water yang sudah akrab disebut dengan singkatan AW ini merupakan air kesehatan dan mengandung barokah karena dalam produksinya mengandung hataman Al-Qur'an dari para santri. Semenjak air AW ini diperkenalkan ke masyarakat banyak sekali antusias masyarakat yang ingin membeli dan bahkan menjadi agen penjualan AW ini, sampai sekarang sudah tercatat ada ratusan agen yang sudah tersebar di Indonesia.²²

Manajemen pengelolaan CV Amtsilati Water sudah terstruktur dan sangat terorganisir, berikut merupakan bagan struktural CV Amtsilati Water;

Gambar 4.1
Bagan Kepengurusan CV. Amtsilati Water



²² M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip.

Tabel 4.5
Tabel Distributor Penjualan Amsilati Water

No	Nama	Agen
1	Habib ahmad	Jepara
2	Pak masri	Jepara
3	Pak murtadho	Jepara
4	Pak kaji	Jepara
5	Pak solekhan	Jepara
6	Bu aswati	Jepara
7	Pak dhori	Jepara
8	Pak didik	Jepara
9	Bu liqoh	Jepara
10	Bu yunita	Jepara
11	Pak sali	Jepara
12	Pak suli	Jepara
13	Mas luthfi	Jepara
14	Kg zaki	Jepara
15	Pak mad las	Jepara
16	Kg faruq	Jepara
17	Kg khodhi'	Jepara
18	Pak mad kdlp	Jepara
19	Bu sri	Jepara
20	Bu farida	Jepara
21	Pak sonhadi	Jepara
22	Bu nur hidayanti	Jepara
23	Pak yusuf	Jepara
24	Bu rosyidah	Jepara
25	Mb selly	Jepara
26	Bu vida	Jepara
27	Bu asiyah	Jepara
28	Bu nuryati	Jepara

No	Nama	Agen
29	Pak syaifuddin	Jepara
30	Mas zainur	Jepara
31	Pak afandy	Jepara
32	Bu sisty	Jepara
33	Syafaat	Jepara
34	Dewi	Jepara
35	Mistarokhah	Jepara
36	Amin taufiq	Jepara
37	Mas Mujib	Jepara
38	Arman	Jepara
39	Miska	Jepara
40	Naibatul	Jepara
41	Qomar	Jepara
42	Sonhadi	Jepara
43	Turoihan	Jepara
44	Ust Arinal Haq	Jepara
45	Rosidah	Jepara
46	Market Al Mub	Jepara
47	Tb	Jepara
48	Nurhidayanti	Jepara
49	Qomar	Jepara
50	Solekhan	Jepara
51	Aminah	Jepara
52	Sholihin	Jepara
53	Pak irham	Jepara
54	Neli	Pekalongan
55	Muhajir	Pekalongan
56	Zemzuri	Kendal
57	Kholil	Demak
58	Fauzan	Pekalongan

No	Nama	Agen
59	Om dhon	Purwodadi
60	Gus lukman	Purwodadi
61	H. Sami'un	Pati
62	Makrupah	Purwodadi
63	Mbak dini	Wonosobo
64	Ridhowi	Wonosobo
65	Abdul kholiq	Pekalongan

Ustadz Muhammad Irham menuturkan omset dari usaha AW ini sudah mencapai 500 juta lebih hanya dalam kurun waktu 1 tahun.

3) Mini Market Amsilati

Mini market Amsilati merupakan usaha pondok yang didirikan pada tahun 2008, Mini market ini didirikan guna untuk memenuhi segala kebutuhan santri. Mini market ini juga dimanage secara profesional yang langsung dimandataris oleh ibu Nyai. Uniknya dari Mini Market Amsilati ini adalah seluruh santri yang ingin berbelanja disini tidak perlu memakai uang tunai, semua sudah memakai system yang terintegrasi dengan system tabungan santri, sehingga ketika santri ingin membeli kebutuhan disini cukup hanya dengan cara menyerahkan slip tabungannya kemudian kasir akan memotong tabungannya melalui system.

Mbak Rika selaku penanggung jawab keuangan mini market Amsilati menuturkan:²³

“Market Amsilati ini dulu berdiri dari tahun 2008 , waktu itu hanya menyediakan keperluan santri saja, akan tetapi mulai tahun 2011 toko ini produk jualannya dilengkapi tidak hanya untuk kebutuhan santri melainkan untuk semua masyarakat umum. Ada banyak sekali produk yang

²³ Rika Yuliana, Ketua Bidang Market Amsilati, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 7, Transkrip

dijual disini dan omsetnya mencapai sekitar 1 Milyar dalam setahun.”

4) Koperasi Pesantren

Koperasi Pesantren adalah cabang dari mini market amtsilati yang ditempatkan didekat asrama-asrama santri, sehingga para santri lebih dekat jika ingin berbelanja kebutuhan, selain menjual kebutuhan untuk santri, di koperasi ini juga sekaligus ada kantin yang menjual makanan hasil dari masakan para santri sendiri.²⁴

5) Toko Bangunan Amtsilati

Toko Bangunan Amtsilati atau yang sering disebut dengan TB Amtsilati ini didirikan pada tahun 2013. Pada saat itu pembangunan pondok mengalami percepatan pembangunan yang sangat signifikan, kiyai berinisiatif mendirikan Toko Bangunan dengan tujuan sebagai berikut; pertama supaya ketika membeli material bangunan bisa mendapat harga yang lebih murah sebab dikenakan harga agen. Kedua, untuk mendapat keuntungan yang lebih, TB ini juga menjualnya kepada masyarakat sehingga keuntungan juga akan kembali kepada pesantren.

Selama berdirinya toko bangunan ini pondok terasa sangat terbantu, Ustadz M. Irham menuturkan;²⁵

“Selama ada toko bangunan pondok bisa lebih cepat dalam membangun gedung-gedung yang diperlukan pesantren karna material sudah tersiapkan semuanya, bahkan kami memberdayakan santri untuk membantu langsung dalam pembangunan pesantren, para santri bisa membantu untuk mengecor, membata, mengkramik dll.”

²⁴ Masykuri, Ketua Bidang Usaha Koperasi, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 8, Transkrip.

²⁵ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip.

6) Konveksi Amtsilati

Konveksi ini dikhususkan untuk membuat seragam khusus santri amtsilati, meliputi seragam sekolah, seragam pondok dan baju-baju hasil karya santri putri sendiri. Selama telah berjalan konveksi ini hanya diperuntukkan memenuhi kebutuhan seragam santri sendiri dan tidak untuk didistribusikan keluar pesantren.

7) Penginapan Hotel Amtsilati

Penginapan ini terdiri dari dua komplek, komplek yang pertama diberi nama penginapan Hotel *Roudlotul Jannah* atau disingkat dengan RJ. Penginapan ini berjumlah 26 kamar dengan luas ukuran masing-masing kamar 3x4 meter dengan fasilitas tiap kamar ada kasur kipas dan lemari, Penginapan RJ ini dikhususkan untuk para wali santri yang menyumbang anaknya secara gratis. Penginapan yang kedua diberi nama *Roudlotul Muta'allimin* atau disingkat dengan RM, Penginapan ini diperuntukkan bagi wali santri dan umum dengan dikenakan tarif biaya permalam Rp. 250.000.²⁶

Jika dirunut dari seluruh sumber dana pesantren Darul Falah Amtsilati yang ada, maka posisi usaha menduduki posisi kedua setelah Syahriah tiap bulan santri. Dimana Syahriah santri yang dibayarkan tiap bulan hanya mampu membiayai operasional pesantren sekitar 40%. Hasil *entrepreneurship* menjadi penguatan perekonomian pondok pesantren, mengingat hasil usaha mampu menunjang kebutuhan perekonomian pondok kurang lebih 40 % sampai 60 % dari seluruh operasional pesantren. Unit usaha Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati yang sudah dipaparkan ini sebagai sumber utama terhadap penyiapan fasilitas pesantren

²⁶ M. As'ad, PJ Penginapan Hotel, wawancara oleh penulis, 5 Desember, 2020, wawancara 9, Transkrip.

serta pendidikan dan layanan kepada santri dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

B. Hasil Penelitian

Pada paparan ini data akan ditampilkan berdasarkan lokasi penelitian pondok pesantren Darul Falah Amtsilati, dengan fokus pembahasan yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu: Manajemen Kewirausahaan pondok pesantren Darul Falah Amtsilati meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Serta Kontribusi pendanaan *entrepreneurship* yang diberikan terhadap pembiayaan pendidikan pondok pesantren Darul Falah Amtsilati. Poin-poin ini akan dipaparkan berdasarkan penjelasan para narasumber yang sudah ditentukan.

1. Perencanaan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati

Perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang berbagai hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan. *Entrepreneurship* merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan dan dikelola secara nyata dan dibutuhkan perencanaan dalam memilih langkah-langkah untuk mencapai tujuan *entrepreneurship*. Sehingga, dalam konteks perencanaan *entrepreneurship* dapat dipahami sebagai suatu proses penyusunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan ide usaha, anggaran *entrepreneurship*, pemasaran, produksi serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk proses penyelenggaraan kegiatan *entrepreneurship*.

Untuk membuat suatu perencanaan *entrepreneurship* dilakukan berdasarkan prioritas program dan target yang telah ditetapkan dalam rencana kerja yang dilakukan pada tiap akhir tahun. Sehingga perencanaan dan target usaha harus diawali dengan perhitungan dasar anggaran sesuai dengan kebutuhan pasar atau masyarakat (*blue print*). Untuk itu, akurasi dan komprehensitas data dan model perencanaan yang kredibel menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan perencanaan *entrepreneurship*.

Untuk Perencanaan *entrepreneurship* dilakukan diawal tahun pembelajaran Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati pada bulan syawal melalui forum rapat yayasan yang dihadiri oleh setiap penanggung jawab bidang usaha di Pondok Pesantren dan dipimpin langsung oleh ketua yayasan Amsilati.²⁷

Dalam proses perencanaan ini ada beberapa proses yang menjadi point terpenting, yaitu :

a. Rencana Pemasaran

Dalam hal pemasaran ketua bidang usaha pesantren ustadz Muhammad Irham menyebutkan, proses untuk menentukan dengan tepat dalam mempromosikan dan mendistribusikan barang unit usaha yang diproduksi oleh pesantren menggunakan dua model pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan Emosional
- 2) Pendekatan Profesional

Pemasaran *entrepreneurship* dengan menggunakan model pendekatan emosional merupakan pemasaran produk hasil usaha dengan memilih lokasi daerah yang masyarakatnya sudah mengenal dan mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, baik dalam hal kontribusi pondok dalam memperdayakan santri maupun masyarakat serta mengetahui akan tujuan didirikan *entrepreneurship* terhadap kemandirian pondok. Berdasarkan tujuan ini masyarakat akan lebih senang dan memilih untuk melestarikan usaha yang dikembangkan oleh pondok tersebut.

Pemasaran *entrepreneurship* oleh pondok pesantren dengan menggunakan model pendekatan profesional merupakan pemasaran yang dilakukan sama halnya yang dilakukan oleh pengusaha umumnya dengan melihat lingkungan permintaan konsumen dan lingkungan persaingan. Oleh karena itu, standar kerja bisnis professional selalu dipertimbangkan, seperti analisis dan evaluasi peluang, pembuatan rencana bisnis

²⁷ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip.

yang baik, analisis ketersediaan sumberdaya dan penentuan manajemen yang sesuai.

b. Rencana Keuangan

Modal awal yang digunakan untuk membangun usaha yang ada di pesantren Darul Falah Amsilati adalah dengan memberdayakan tabungan santri yang dikelola oleh pengurus, dimana tabungan santri diputarakan untuk menjadi modal terbesar dalam membangun dan merintis usaha pesantren. Setiap santri yang menabung akan dikenakan potongan 1% dari jumlah tabungannya untuk disumbangkan ke pesantren, selain itu setiap santri wajib mengisi tabungannya minimal 500.000 untuk setiap bulannya, sehingga jika dijumlahkan dengan keseluruhan santri yang menabung sekarang mencapai 3.000 santri maka sudah terkumpul modal yang berjumlah 1,5 Milyar dalam waktu 1 bulan dan mencapai 18 Milyar dalam 1 tahun,²⁸

Modal ini digunakan waktu awal pembuatan usaha-usaha yang sekarang sudah berjalan di pondok pesantren, untuk waktu sekarang karena setiap usaha sudah berkembang dan mempunyai arus kas tersendiri maka untuk perencanaan modal awal sudah mandiri dari setiap bidang usaha masing-masing.

c. Rencana Produksi

Secara umum perencanaan produksi merupakan aktifitas untuk menetapkan produk yang akan diproduksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Perencanaan produksi ini sangat diperlukan dalam kegiatan *entrepreneurship* yang bertujuan agar dapat berproduksi secara efektif dan efisien, dapat menggunakan modal seoptimal mungkin, meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu, serta menetapkan persediaan yang ekonomis.

Untuk rencana Produksi yang dilakukan di Pesantren Darul Falah Amsilati beracuan pada penjualan

²⁸ Achmad Afif, Ketua Yayasan, wawancara oleh penulis, 7 November, 2020, wawancara 3, Transkip.

produk yang sudah terjual pada bulan-bulan sebelumnya, sehingga tiap bulan semua bidang usaha di pesantren memproduksi atas dasar data penjualan dan kebutuhan para konsumen, terlebih pada waktu tahun ajaran baru karena permintaan kitab maupun persediaan alat-alat kebutuhan santri meningkat maka bidang meningkatkan volume produksinya.²⁹

d. Rencana Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia merupakan fungsi utama yang harus dilakukan dalam *entrepreneurship*, guna menjamin tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai posisi, jabatan, dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat.

Untuk semua tenaga operasional *entrepreneurship* di pondok pesantren Darul Falah Amsilati diprioritaskan dari kalangan santri sendiri, kecuali dalam hal-hal yang membutuhkan profesionalitas keahlian orang dari luar seperti dalam pengoperasian mesin percetakan, pengoperasian mesin air minum, sedangkan untuk distributor pemasaran di luar pesantren memberdayakan para alumni yang sudah lulus dari pesantren. Untuk saat ini, statistik karyawan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati berjumlah 302 karyawan dari kalangan santri dan dari pekerja luar.

2. Pelaksanaan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

a. Pelaksanaan *Entrepreneurship*

Pelaksanaan *entrepreneurship* adalah hal yang terpenting yang digunakan untuk mengoperasikan atau merealisasikan ide usaha yang telah direncanakan dalam suatu organisasi. Pelaksanaan *entrepreneurship* di pesantren Darul Falah Amsilati mengikuti prinsip akuntabel, afektif dan efisien dengan disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan seluruh kegiatan pesantren.

²⁹ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip.

Setiap aktivitas *entrepreneurship* dijalankan dengan menggunakan prosedur dan tata aturan yang baik sesuai dengan ciri *entrepreneurship* modern, baik dari badan hukum dan legalitas usaha, struktur organisasi dan tata hubungan dengan pesantren, permodalan, SDM, pemilihan produk/jasa.

Dalam pelaksanaan *entrepreneurship* di pesantren Darul Falah Amsilati Kiyai memasrahkan semuanya kepada setiap ketua bidang usaha, mereka mendapat kekuasaan penuh dalam mengatur usaha masing-masing tetapi tetap dalam pemantauan ketua Yayasan Amsilati. Dengan pasrahnya kiyai kepada para ketua unit usaha, maka para ketua unit usaha bekerja dengan semaksimal mungkin dan berlomba-lomba dalam mensukseskan program usaha yang mereka jalankan.

Mulannya berjalannya usaha dipesantren hanya berawal dari Koperasi kecil pesantren kemudian menjadi mini market amsilati dan tumbuh terus hingga mendirikan pabrik air mineral bahkan sampai toko bangunan amsilati. Pesantren yang tergolong muda ini berani untuk membuat gebrakan *entrepreneurship* dalam rangka membiayai seluruh operasional pesantren secara mandiri dan tidak berpangku tangan kepada pemerintah.

Dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* ada terdapat lima unsur yang menjadi fokus orientasi pelaksanaannya, yaitu 1). Program tahunan yang telah ditetapkan dan sedang diimplementasikan, 2) Pemotivasian karyawan dan kinerja organisasi, 3) pengembangan kultur yang mendukung pelaksanaan *entrepreneurship*, 4). Penetapan struktur organisasi dan 5). Menetapkan anggaran. Kemudian peneliti menuangkan dalam bagan berikut ini :³⁰

³⁰ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip.

Gambar 4.2
Pelaksanaan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah
Amsilati



b. Implementasi Pendanaan *Entrepreneurship* terhadap Pembiayaan Pendidikan

Entrepreneurship memiliki posisi yang strategis untuk menjadi sumber pembiayaan pendidikan pesantren. Melalui aktivitas *entrepreneurship*, pesantren dapat memaksimalkan potensi ekonomi yang dimilikinya untuk memperoleh berbagai keuntungan finansial. Melalui keuntungan finansial tersebut pesantren dapat membiayai berbagai kebutuhan penyelenggaraan dan pembiayaan pendidikan.

Implementasi pembiayaan pendidikan di pesantren Darul Falah Amsilati mengikuti prinsip akuntabel, efektif dan efisien dengan disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan seluruh kegiatan pesantren. Untuk menjalankan seluruh kegiatan, maka dana yang ditetapkan dan disetujui akan mendapatkan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Komitmen pelaksanaan kegiatan pendidikan adalah seluruh program harus terlaksana dan tidak boleh terhambat karena dana, oleh karena itulah jika terdapat

kekurangan dana sementara anggaran berlebih, maka bendahara akan mencari sumber dana dengan cara memaksimalkan atau merencanakan kembali perekonomian dengan lebih pesat. Keuangan pondok pesantren Darul Falah Amsilati pada dasarnya relatif telah tercukupi dengan berbagai usaha-usaha yang dimiliki. Disamping sumber dana sebagaimana disebutkan sebelumnya. Hubungan pendanaan dengan pesantren bersifat langsung karena pesantrenlah yang awalnya memebrikan modal usaha yang dikembangkan oleh pondok.

3. Evaluasi *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Dalam suatu lembaga organisasi biasanya terdapat evaluasi (penilaian) kinerja. Tujuan diadakannya evaluasi yakni untuk menilai atau mengetahui sampai dimana pelaksanaan program kerja dalam lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya tahap evaluasi ini maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan suatu program, permasalahan apa yang dihadapi dan kendala-kendala selama ini menghambat lembaga tersebut.

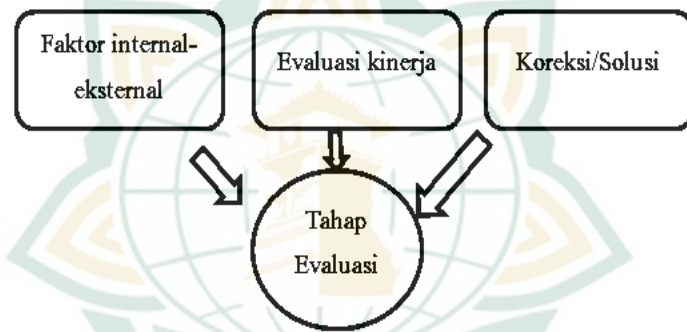
Evaluasi *entrepreneurship* adalah melakukan analisis kinerja buat usaha bisnis. Evaluasi *entrepreneurship* prinsip utamanya adalah membandingkan rencana usaha yang telah dibuat sebelum kegiatan dimulai dengan apa yang telah dicapai pada akhir masa produksi, serta evaluasi terhadap perkembangan pembiayaan pendidikan hasil kontribusi dari dana *entrepreneurship* itu sendiri.

Melakukan evaluasi kemajuan *entrepreneurship* merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan. Evaluasi berangkat dari kegiatan monitoring setiap proses dalam usaha yang dijalankan, dari hasil monitoring dapat dibuat analisis kemajuan, kemunduran dan pencapaian apa yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bagi seorang *entrepreneur* sekaligus menjadi sarana belajar dan proses meng-upgrade diri.

Dalam proses ini bisa jadi ditemukan hal-hal baru dan strategi baru mencapai sukses bisnis.

Pada tahap evaluasi pembiayaan pendidikan ini ada tiga unsur yang sangat penting selalu diawasi yaitu peninjauan faktor eksternal dan internal organisasi, evaluasi kinerja, pengambilan tindakan koreksi. Peneliti menuangkan dalam gambar berikut ini :

Gambar 4.3
Evaluasi Entrepreneurship Pesantren Darul Falah Amsilati



Dalam setiap pelaksanaan usaha dipesantren selalu dimonitoring oleh ketua yayasan dan secara periodik dilaporkan perkembangannya kepada kiyai, untuk sistem evaluasi *entrepreneurship* di pondok pesantren Darul Falah Amsilati ada yang evaluasi secara internal dalam satu bidang usaha, ini dilakukan selama satu bulan sekali sebagai evaluasi bulanan, kemudian ada evaluasi tengah tahun dilakukan setiap 6 bulan sekali yang langsung dipimpin oleh ketua yayasan dan dihadiri oleh setiap ketua unit usaha. Dalam evaluasi ini ketua yayasan akan menerima semua laporan dari setiap ketua bidang kemudian membahas kendala dan solusinya.

4. Kontribusi dan dampak *entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati terhadap pembiayaan pendidikan

Pengelolaan pembiayaan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati berjalan secara tertata dengan dukungan

tenaga yang banyak dan sesuai dengan kapasitas tugas yang diemban. Sebagaimana pembagian arah program kegiatan pesantren yang dilimpahkan sepenuhnya kepada pengurus harian cenderung mengarahkan untuk mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan.

Salah satu misi Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yang berkeinginan melaksanakan seluruh program pendidikan, sosial dan dakwah tanpa tergantung dengan pihak lain yang mungkin akan menghambat tercapainya sasaran atau ketepatan waktunya, maka Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati berusaha menjadi pesantren yang mandiri.

Dalam suatu lembaga terkadang ditemukan program tidak terlaksana dengan baik yang disebabkan oleh dana yang kurang mencukupi, sehingga pelaksanaan program bersifat terbatas. Di sisi lain suatu program, dapat terlaksana dengan baik dengan dana cukup namun corak atau modelnya harus mengalami perubahan karena permintaan sponsor pemberi dana yang tentunya juga mempunyai visi dan misi tersendiri sehingga program tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan dan program terjadi hambatan. Untuk meminimalisir kekurangan dana demi teralisasikannya seluruh program, maka Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati mengelola keuangan sendiri dengan menjalankan usaha Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yang mampu membiayai operasional pesantren.

Untuk mewujudkan pesantren yang mampu menjalankan seluruh kegiatan pembiayaan tanpa bergantung pada pihak lain, dengan mengedepankan sifat mandiri ekonomi, maka seluruh elemen dan pengurus harus memiliki kreatifitas dan inisiatif untuk menciptakan, menggali dan mengelola sumber pembiayaan. Oleh karena itu, pembentukan organisasi *entrepreneurship* ini merupakan salah satu program yang dibentuk untuk berorientasi profit (menghasilkan keuangan) meskipun *entrepreneurship* ini juga berorientasi pada sosial. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya salah satu jenis aktifitas usaha yang dikembangkan dan dimiliki oleh pondok pesantren Darul Falah Amsilati adalah

Percetakan el-Falah Amtsilati dan pabrik air mineral AW dalam kemasan. Sementara ini badan hukum yang dimiliki masih bentuk badan hukum yayasan. Struktur organisasi *entrepreneurship* dengan pengurus pondok pesantren Darul Falah Amtsilati terpisah, namun strukturnya ditempatkan langsung di bawah pengasuh. Sekalipun demikian *entrepreneurship* memiliki struktur organisasi yang berpusat pada anggota tersendiri sesuai dengan aturan ditetapkan. Meskipun anggotanya itu para ustad, keluarga pesantren, santri atau masyarakat sekalipun. Salah satu misi pondok pesantren Darul Falah Amtsilati yang berkeinginan melaksanakan seluruh program pendidikan, sosial dan dakwah tanpa tergantung dengan pihak lain yang mungkin akan menghambat tercapainya sasaran atau ketepatan waktunya, maka pondok pesantren Darul Falah Amtsilati berusaha menjadi pesantren yang mandiri.

Entrepreneurship yang diterapkan di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati bukan hanya sebatas berorientasi pada profit akan tetapi juga berorientasi sosial. Dimana *entrepreneurship* sosial adalah gerakan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sosial, artinya tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas ekonomi tadi adalah implikasinya keuntungannya terhadap kelompok sasarannya yaitu memenuhi kebutuhan operasional pondok Darul Falah Amtsilati dan kegiatan social lainnya. Berikut kegiatan social yang sudah dilaksanakan oleh pesantren Darul Falah Amtsilati.³¹

a. DAMAI ATI (Persaudaraan Muallaf Islam Amtsilati)

Damai Ati adalah organisasi yang dibentuk oleh pondok pesantren Darul Falah atas inisiasi KH. Taufiqul Hakim, sampai sekarang sudah ada 950 orang muallaf yang masuk islam, kegiatan setiap jum'at wage di daerah bondo dan jum'at pahing di daerah karang gondang mlonggo. Kegiatannya meliputi: pengajian, belajar sholat, belajar akhlak karimah, ajang silaturrohim antar muallaf, tiap pertemuan pondok

³¹ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip

memberikan snack, beras, pemberian tambahan modal Rp.1 juta bagi yang mendapat undian, bantuan pengobatan kepada anggota yang sakit.

b. OBAT ATI (Organisasi Bakul Alit Amsilati)

Organisasi ini dibentuk pesantren dengan beranggotakan para pedagang-pedagang kecil dipasar sekitar pesantren. Programnya memberikan pinjaman kepada setiap anggota maksimal Rp.500.000 untuk modal berdagang. Tujannya adalah memberantas rentenir dipasar sekitar bangsri dan mlonggo agar para pedagang tidak berhutang kepada mereka, dengan system setiap hari wajib menyicil untuk membayar Rp.10.000 disertai shodaqoh seikhlasnya. Kegiatan ini sangat membantu sekali khususnya kepada para pedagang disamping mendapat pinjaman modal mereka juga dilatih untuk bersedekah.

c. PAHALA MEGAH (Pailus Berhati Mulya Menuju Hidayah Dan Surga Allah)

Kegiatan ini dikhususkan di daerah pailus pantai utara Jepara yang mayoritas penduduknya adalah non muslim, pesantren memberi pinjaman uang dan sering memberikan sembako baik kepada muslim maupun non muslim.

d. Jami'ah Noto Ati

Yakni Jami'ah yang dikhususkan untuk ibu-ibu sekitar pesantren untuk menghatamkan Al-Qur'an setiap satu bulan sekali, selain hataman Al-Qur'an juga diisi pengajian oleh KH. Taufiqul Hakim selaku pengasuh Pesantren.

Setiap Jama'ah yang hadir diberikan kitab secara gratis, uang transport, snak, bahkan sembako. Tujuannya agara masyarakat sekitar bisa lebih mencintai Al-Qur'an.

e. Beasiswa Tahfidz

Beasiswa diberikan kepada anak dari keluarga yang tidak mampu tapi mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Sekarang sudah mencapai 130 orang calon tahfidz yang di biyai pesantren Darul Falah Amsilati.

Tiap bulan setiap orang menerima bantuan sebesar 310.000. Para calon tahfidz ditempatkan dipondok sekitar yang tujuannya agar tidak terjadi kesenjangan santri diantara pondok pesantren, semua pesantren bisa tetap berjalan. Setiap seminggu sekali para tahfidz hataman di makam untuk mendoakan ahli kubur, terkhusus untuk kedua orang tua kiyai Taufiqul Hakim.

f. Pengadaan Dan Pembuatan Sumur Bor

Bantuan pembuatan sumur bor sampai siap dioperasikan yg memakan biaya +-40jt/50 juta semua ditanggung Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati gratis untuk Masjid, Musholla, tempat pendidikan dan masyarakat yg minim air bersih. Target 1.000 sumur bor untuk umat, sampai sekarang sudah ratusan sumur yang terealisasi.

g. Bedah Rumah

Kegiatan ini sudah berjalan selama 3 tahun lebih di peruntukan keluarga yang tidak mampu, syaratnya harus punya tanah sendiri untuk dibangunkan rumah.

h. Renovasi Musholla & Masjid

Kegiatan ini khusus untuk masjid dan musholla sekitar yang minim anggaran kasnya.

i. Bantuan sosial busana muslim untuk kalangan tidak mampu

j. Bantuan intensif untuk guru diniyyah & tpq sekitar

k. STMMU (Santri takmir masjid musholla membangun ummat)

Pesantren mengirimkan santri-santrinya untuk meramaikan masjid2 dan musholla sekitar dengan mengisi berbagai kegiatan seperti: diba'an, baca yasin waqiah setiap habis subuh dan lain-lain.

Dana yang disebut Syahriah bulanan harus dibayar oleh santri dengan biaya yang relatif tidak terlalu mahal melihat fasilitas yang disediakan modern, sehingga tidak memberatkan. Hal ini dilakukan agar semua masyarakat dapat menjangkau pendidikan yang memadai. Dikarenakan jumlah santri mencapai 3000 santri, tentu saja dana yang didapatkan dari Syahriah bulanan juga lumayan besar, sehingga bisa memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan, namun dikarenakan kebutuhan

operasional pondok Darul Falah Amsilati berjumlah sangat besar tidak bisa perpegang dengan dana ini saja. Oleh karena itu pihak keuangan maupun bendahara tidak bisa hanya berharap dari syahriah bulanan ini, maka sebanyak 40 % biaya anggaran pendidikan yang harus dibelanjakan pondok Darul Falah Amsilati dipenuhi oleh usaha mandiri pondok dan usaha cadangan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Falah Amsilati.

5. Efektivitas manajemen pembiayaan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati berbasis *entrepreneurship*

Dengan adanya manajemen *entrepreneurship* yang sudah tertata dan rapi di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan perekonomian pondok. Hal tersebut akan membuat pondok mandiri secara finansial tanpa adanya bantuan dari masyarakat maupun pemerintah.

Ustadz Husni mengatakan, “selama pondok ini berdiri alhamdulillah pondok tidak pernah kekurangan dalam hal pembiayaan, melihat banyak pesantren yang meminta sumbangan kesana kemari, kita dipondok ini tidak pernah meminta-minta bantuan atau proposal sama sekali, itu semua dikarenakan pondok ini telah melaksanakan manajemen pembiayaan melalui usaha-usaha pesantren secara mandiri dengan pelaksanaan yang sangat efektif”³²

Jika dirunut dari seluruh sumber dana pesantren Darul Falah Amsilati yang ada, maka posisi usaha menduduki posisi kedua setelah Syahriah tiap bulan santri. Dimana Syahriah santri yang dibayarkan tiap bulan hanya mampu membiayai operasional pesantren sekitar 40%. Hasil *entrepreneurship* menjadi penguatan perekonomian pondok pesantren, mengingat hasil usaha mampu menunjang kebutuhan perekonomian pondok

³² Husni Mubarak, Ketua Pondok, wawancara oleh penulis, 3 November, 2020, wawancara I, Transkrip.

kurang lebih 40 % sampai 60 % dari seluruh operasional pesantren. Unit usaha Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yang sudah dipaparkan ini sebagai sumber utama terhadap penyiapan fasilitas pesantren serta pendidikan dan layanan kepada santri dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Implementasi pembiayaan pendidikan di pesantren Darul Falah Amsilati mengikuti prinsip akuntabel, efektif dan efisien dengan disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan seluruh kegiatan pesantren. Untuk menjalankan seluruh kegiatan, maka dana yang ditetapkan dan disetujui akan mendapatkan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui

C. Analisis Data Penelitian

Dalam analisis ini, dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan. Kemudian dari analisa data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori.

1. Perencanaan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Secara sederhana, manajemen adalah seni atau ilmu yang mendiskusikan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya sebagaimana disebutkan oleh Husaeni Usman dalam bukunya *Manajemen "Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan"*.³³ Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Sukanto Reksohadiprojo menyebutkan bahwa perencanaan dalam organisasi adalah esensial,

³³ Husaeni Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan. Dikarenakan perencanaan adalah pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijaksanaan, taktik, prosedur dan program program. Dengan demikian inti perencanaan itu adalah pemilihan jalan yang akan ditempuh.³⁴ Secara rumpun keilmuan, E. Mulyasa menyebutkan ilmu manajemen sangat berhubungan dengan ilmu bisnis dan ekonomi.³⁵ Sehingga pada akhirnya, ilmu pengetahuan ini merangsek ke ranah disiplin ilmu lainnya, termasuk dunia pendidikan. E. Mulyasa mengatakan akan tujuan utama manajemen yang ada di sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. peningkatan efisiensi diperoleh melalui keeluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi aktif dari masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi.

Masuknya ilmu manajemen pula, salah satunya yang kemudian merubah paradigma pengelolaan pondok pesantren. Pondok pesantren dulunya, sebagaimana kategori Nur Chalis Madjid, Dhafier dan sejarawan lainnya, bertitik tumpu kepada kepemimpinan kiai selaku pemilik, pengasuh, pemimpin dan manajer pondok pesantren, mulai berubah ke arah yang lebih profesional. Otoritas mutlak para kiai dideligasikan kepada para pengurus, santri dan orang-orang profesional yang dianggap mampu mengemban tanggung jawab pengelolaan pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren Darul Falah Amsilati jelas sudah modern, kiai mempercayai secara penuh kepada pengurus dalam mengelola pondoknya, akan tetapi semua perencanaan yang telah dirancang akan didiskusikan bersama untuk persetujuan atau tidak.

Kegiatan entrepreneurship menjadi faktor yang sangat penting dalam keseluruhan pendapatan finansial di

³⁴ Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, edisi 5, (Yogyakarta : BPFE, 2000), 22.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 13

pondok Darul Falah Amsilati ini. pada dasarnya, pembiayaan pendidikan berkaitan erat dengan penggalan sumber pembiayaan yang akan membantu terlaksananya program pendidikan dengan optimal. Penggalan sumber pembiayaan membutuhkan usaha yang terencana dengan baik dan efektif agar seluruh pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik.

Kondisi nyata dalam penggalan sumber-sumber pembiayaan yang dilakukan oleh pondok Darul Falah Amsilati adalah melalui kegiatan *entrepreneurship* yaitu usaha resmi dan usaha-usaha lainnya yang tidak resmi sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya.

Perencanaan *entrepreneurship* pesantren Darul Falah Amsilati dilakukan secara rutin tiap akhir tahun ajaran sebagai evaluasi untuk landasan perencanaan pada tahun yang akan datang yaitu bulan *rajab*, *sya'ban* dan *ramadhan* melalui pleno untuk dibahas dan ditentukan program kerja pengurus dan anggaran masing-masing bidang. Perencanaan program kerja dilakukan oleh pengurus sekitar 0 sampai 5 orang. Adapun program dirancang untuk diputuskan bersama oleh anggota pleno.

Ketersediaan peluang, waktu dan tenaga yang cukup serta pendanaan yang memadai akan dapat mempercepat proses perencanaan dengan baik. hal ini menyebabkan kekurangan tenaga walaupun tersedianya dana, maka akan membutuhkan perekrutan tenaga baru yang juga membutuhkan uang. Atau sebaliknya tenaga dan waktu yang cukup namun dana yang tersedia kurang, juga akan menghambat proses perencanaan kegiatan *entrepreneurship*. Dalam perencanaan *entrepreneurship*, visi dan misi menjadi pegangan utama dalam pencapaian target. Pondok pesantren Darul Falah Amsilati memiliki rencana kinerja *entrepreneurship* kedepan yang cukup matang untuk mencapai kemandirian pembiayaan pondoknya. Adanya rencana kerja merupakan perangkat tepat untuk memegang dan menjaga agar fokus usaha *entrepreneurship* pondok tidak menyimpang.

Perencanaan juga bertujuan untuk menjamin adanya fokus tujuan dari berbagai personil yang ada dalam anggota *entrepreneurship*. Sebab sebuah organisasi akan

bertumbuh semakin lama semakin kompleks sehingga perencanaan menjadi komponen yang sangat penting bagi setiap orang untuk tetap berpijak pada arah yang benar.

Perencanaan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Darul Falah Amsilati bukan dirancang dari awal untuk tujuan kegiatan ekonomi saja. Tapi melihat adanya kebutuhan sehari-hari santri. Kemudian melihat perkembangan hasil yang terjadi, dan juga keinginan pondok untuk hidup secara mandiri finansial, disebabkan adanya melihat peluang dan ketertarikan masyarakat akan usaha yang dikembangkan oleh pondok menjadi peluang untuk dikembangkan secara luas dan mengikuti gaya modern sekarang ini.

Suwinto Johan menyatakan, dalam konteks perencanaan entrepreneurship pondok pesantren. Setidaknya, bisa melakukan dengan hal-hal sebagai berikut :³⁶

- a. Rencana Pemasaran
- b. Rencana Keuangan
- c. Rencana Produksi
- d. Rencana Sumber Daya Manusia

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam konteks pengembangan pemasaran adalah perencanaan pemasaran. Perencanaan pemasaran adalah penyusunan serangkaian kegiatan dan program yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan kepada siapa. Pertama yang harus dilihat, dalam hal pemasaran, produsen tidak sekedar membuat barang, tidak pula asal melancarkan promosi. Akan tetapi, produsen memusatkan perhatian pada perhatian konsumen masyarakat. Produsen memperhatikan kebutuhan dan kemauan dari konsumen seperti apa.

Dalam konteks penelitian ini, perencanaan yang dilakukan oleh pondok Darul Falah Amsilati adalah secara kompetitif, artinya entrepreneurship yang mereka gali merupakan suatu kebutuhan dan kemauan masyarakat. Bahkan, kebutuhan primer santri-santri mereka sendiri. Selain itu pola usaha yang dilakukan adalah marketing

³⁶ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 73.

secara professional dengan adanya agen dan koordinator yang terseruktur.

Suwinto Johan menyebutkan, cara penjualan yang dilakukan harus bersifat inovatif, artinya harus berbeda dengan swalayan-swalayan pada umumnya.³⁷ Kenyataannya di masyarakat, beberapa toko tersebut menjual harga yang lebih mahal dari standar masyarakat sekitar, bahkan menambahkan pajak untuk para pembeli, oleh karena itulah maka peneualan di pesantren ini mengembangkan sistem marketing agen dan distributor dengan memenuhi kemauan masyarakat yang tersebar diseluruh wilayah. Hal ini memberikan fasilitas kepada masyarakat dengan belanja mandiri sesuai selera dan memberikan harga yang murah atau setara dengan harga di pasaran.

Selain itu, strategi promosi yang dilakukan dalam mengembangkan unit entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati adalah melalui dua model pendekatan, yaitu sebagai berikut ini :

Gambar 4.4
Model promosi Usaha Pesantren Darul Falah Amsilati



Hani Handoko menyebutkan, pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana yang ada telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah

³⁷ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, 78.

ditetapkan. Hal ini dapat bersifat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif, sedang pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi.³⁸

Begitu juga dalam pemilihan strategi, cara pelaksanaan dan bagaimana itu dilakukan berdasarkan latarbelakang dan ciri khas lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, pondok pesantren Darul Falah Amtsilati dalam mempromosikan usahanya melakukan dua pendekatan ini, dimana pendekatan emosional adalah pemasaran usaha pesantren dengan memilih lokasi daerah yang masyarakatnya sudah mengenal dan mengetahui keberadaan pondok pesantren Darul Falah Amtsilati. Baik dengan dari keilmuan, para kiai-kiai, mencetak santri-santri sampai menjadi alim ulama atau sebagainya.

Pemasaran entrepreneurship oleh pondok pesantren Darul Falah Amtsilati dengan menggunakan model pendekatan profesional merupakan pemasaran yang dilakukan sama halnya yang dilakukan oleh pengusaha umumnya dengan melihat lingkungan permintaan konsumen dan lingkungan persaingan. Oleh karena itu, standar kerja bisnis professional selalu dipertimbangkan, seperti analisis dan evaluasi peluang, pembuatan rancangan bisnis yang baik, analisis ketersediaan sumberdaya dan penentuan manajemen yang sesuai.

Selain pola perencanaan pemasaran, maka hal lain yang bisa dilakukan adalah melakukan perencanaan keuangan. Keuangan menduduki posisi sangat penting dalam proses operasional seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Pembuatan rencana keuangan dimulai dengan membandingkan jumlah biaya set-up dengan jumlah modal investasi untuk strat-up usaha pesantren.

Untuk perencanaan produksi, secara umum perencanaan produksi merupakan aktifitas untuk

³⁸ Hani Handoko, *Manajemen "Edisi 2"*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), 25.

menetapkan produk yang akan diproduksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Hal ini akan menghindarkan ada dari molornya waktu produksi, harga yang tidak sesuai dan jumlah yang tidak tepat.

Perencanaan produksi ini sangat diperlukan dalam kegiatan entrepreneurship yang bertujuan agar dapat memproduksi secara efektif dan efisien, dapat menggunakan modal seoptimal mungkin, meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu, serta menetapkan persediaan yang ekonomis.

Untuk produksi usaha pesantren Darul Falah Amsilati, persediaan barangnya berdasarkan data penjualan yang laku. Biasanya dilihat dari laporan data barang yang terjual pada pengalaman di bulan-bulan sebelumnya.³⁹

Langkah selanjutnya dalam melakukan perencanaan yang dikemukakan oleh Suwinto Johan adalah melakukan perencanaan SDM. Perencanaan SDM ini adalah sebuah peramalan (forecasting) terhadap kebutuhan masyarakat di sekeliling pesantren. perencanaan SDM merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi permintaan-permintaan bisnis lingkungan dan untuk memenuhi tenaga kerja. Adapaun hal yang perlu dipikirkan adalah faktor eksternal, semisal ekonomi dan politik. SDM yang kuat dan profesional sangat menentukan akan keberhasilan tujuan entrepreneurship. Dan faktor internal semisal anggaran dan desain organisasi pesantren yang diperlukan. Seperti halnya, pondok pesantren Darul Falah Amsilati mengutamakan SDM dari alumni pesantren Darul Falah Amsilati itu sendiri, kemudian baru alumni pondok pesantren dimana pun seluruh Indonesia setelah itu baru lulusan instansi lainnya. Tujuan ini diberlakukan, karena jika alumni lulusan dari perguruan-perguruan tinggi tentunya

³⁹ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip

mereka dengan mudah diterima di area lapangan kerja pemerintahan. Namun berbeda dengan masyarakat yang beralmamater santri untuk diterima di pemerintahan.⁴⁰

Perekrutan staf atau pegawai yang ada di entrepreneurship dilakukan secara profesional dengan melalui serangkaian tes atau seleksi untuk mendapatkan tenaga yang cakap dan ahli dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Hal ini tidak asing mengingat gaji yang diperoleh para pegawai memadai untuk kebutuhan sehari-hari atau setara dengan UMR daerah setempat dan tergantung jabatan yang diembannya.⁴¹

Kemudian mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi para anggota, pastinya kegiatan ini ditujukan tetap mempersiapkan karyawan yang siap diterjunkan ke lapangan kerja.

2. Pelaksanaan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Pelaksanaan *entrepreneurship* yang dibangun dalam lingkungan pesantren Darul Falah Amsilati mengikuti prinsip akuntabel, kompetitif, mampu bersaing dengan bisnis lainnya dengan mencerminkan semangat ikhlas, kerja jujur, kerja tuntas, kerja cerdas dan amanah dalam merealisasikan seluruh program kegiatan *entrepreneurship*. Alokasi kegiatan telah di amanahkan kepada masing-masing divisi yang telah ditentukan dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Tim Perumus.

Pada tahap pelaksanaan ini, beberapa aktifitas cukupan kegiatan yang mendapatkan penekanan adalah 1). Program tahunan yang telah ditetapkan dan sedang diimplementasikan, 2) Pemuotivasian karyawan dan kinerja organisasi, 3) pengembangan kultur yang mendukung

⁴⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati pada tanggal 5 Desember 2020

⁴¹ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 21 November, 2020, wawancara 6, Transkrip

pelaksanaan *entrepreneurship*, 4). Penetapan struktur organisasi dan 5). Menetapkan anggaran.

Pada tahap pelaksanaan *entrepreneurship*, ada kesadaran berorganisasi dari masing-masing pihak baik dari kekuatan pengasuh dan pengurus *entrepreneurship* untuk menciptakan manajemen yang profesional dan aktual terhadap perkembangan inovasi manajemen, serta didukung oleh motivasi dan ibadah yang kuat dengan prinsip amanah dan kerja keras dalam mencapai target.⁴²

Hal utama yang melandasi berjalannya program kerja adalah untuk masalah pesantren dengan menjalankan visi dan misi secara konsisten tanpa hambatan secara teknis berupa pesaing atau dana sekalipun. Pelayanan terhadap memenuhi kebutuhan pondok pesantren menjadi prioritas utama dalam kegiatan pesantren. Oleh karena itu, perekonomian harus dikelola secara akurat dan kuat untuk menjamin terwujudnya semua program pondok pesantren Darul Falah Amsilati.

Pengelolaan *entrepreneurship*, pemimpin menjadi faktor terpenting, bagaimana memotivasi, mengarahkan dan mengerakkan semua faktor organisasi bagian kinerjanya untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk dapat melihat keefektifan dari sebuah pengelolaan *entrepreneurship* dapat dilihat dari output yang memuaskan pada masing-masing hasil komponen unit usaha di lembaga pondok pesantren.

Ungkapan Qomar bisa menggambarkan apa yang terjadi pada tata pengelolaan pondok pesantren sekarang ini⁴³, “ Kebanyakan pondok pesantren tradisional dikelola berdasarkan tradisi, bukan profesionalisme berdasarkan keahlian (*skill*), baik *human skill*, *conceptual skill*, maupun *technical skill* secara terpadu. Akibatnya tidak ada perencanaan yang

⁴² Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati pada tanggal 5 Desember 2020

⁴³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), 59.

matang, distribusi kekuasaan dan kewenangan yang baik.⁴⁴

Oleh karena itu, Farchan dan Syarifudin dalam bukunya titik tengkar pesantren : resolusi konflik masyarakat pesantren memberikan solusi yang bisa dilakukan oleh pengelola pondok agar sampai pada progresifitas manajerial, yakni pertama, mengadopsi manajemen modern, kedua membuat wirausaha, ketiga melakukan pelatihan, keempat, membuat network ekonomi.⁴⁵

Pendapat Qomar , Farchan dan Syarifudin diatas, selaras dengan pelaksanaan dan praktek yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Falah Amtsilati. Dalam pengelolaan entrepreneurship oleh pondok pesantren Darul Falah Amtsilati dilakukan bukan berdasarkan bawaan tradisi dari kiai-kiai dahulu, namun di amanahkan kepada para ahli manajemen yang memiliki human skill, conceptual skill maupun tehcnical skill. Bahkan pondok pesantren oleh pondok pesantren Darul Falah Amtsilati ini, tidak asal-asalan dalam memilih pengurus manajemen atau pengurus divisi entrepreneurship.

Setelah adanya tim pelaksana yang kompeten di bidang entrepreneurship, langkah selanjutnya adalah merealisasikan perencanaan terhadap pelaksanaan yang nyata. Pengelolaan entrepreneurship Pesantren Darul Falah Amtsilati mengembangkan dan meningkatkan produktifitasnya dengan cara memperluas jajaran ekspansinya melalui para koordinator dan agen yang sudah ditunjuk. Dalam pelaksanaannya, menjadikan Usaha Pesantren Darul Falah Amtsilati yang produktif dan sesuai prinsip syariah sehingga dapat menjadi sumber dana yang kuat dan prospektif bagi Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Erlangga, 2007), 59.

⁴⁵ Hamdan Farchan dan Syarifudin, titik tengkar pesantren : resolusi konflik masyarakat pesantren, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), 54.

mendapatkan dukungan sumber pembiayaan pendidikan dari pemerintah, namun dikarenakan kurang kebarokahan pondok dan demi kemaslahatan pondok tidak menerima bantuan pemerintah, kecuali bantuan dana BOS Madrasah yang ada didalam lingkup pesantren saja sehingga pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati membuat sumber dana dari unit usaha sendiri, dari Syahriah bulanan santri, tabungan santri, dan usaha-usaha lainnya.⁴⁶ Sumber dana pendapatan yaitu :

- 1) Dana syahriah bulanan santri
- 2) Tabungan santri
- 3) Uang pendaftaran
- 4) Usaha-usaha pesantren meliputi; Percetakan, Air Mineral, Mini Market, Koperasi, Toko Bangunan, Konveksi, Penginapan Hotel.

Hal tersebut membuktikan bahwa Pondok pesantren Darul Falah Amtsilati tidak hanya bergantung pada syahriah santri, akan tetapi pondok Darul Falah Amtsilati melakukan berbagai cara untuk menggali dana dari sumber-sumber ekonomi potensial. Sumber dana yang ada sudah menjadi lumrah terjadi pada beberapa lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Mulyasa menyampaikan bahwa sumber pembiayaan dan keuangan suatu lembaga pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan ada tiga sumber, yaitu :

- 1) Pemerintah. baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, uang bersifat umum dan khusus diperuntukan sebagai kepentingan pendidikan.
- 2) Orang tua atau peserta didik
- 3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Sumber-sumber pembiayaan yang ada saat ini oleh pondok pesantren Darul Falah Amtsilati sejalan dengan sumber-sumber pembiayaan yang dinyatakan oleh Prof Slamet yang mengemukakan bahwa sebuah lembaga

⁴⁶ M. Irham, Ketua Bidang Usaha Pesantren, wawancara oleh penulis, 5 Desember, 2020, wawancara 6, Transkrip

yang mandiri dari aspek pembiayaan memiliki indikator sebagai berikut⁴⁷ :

- 1) Memiliki sumber pembiayaan sendiri
- 2) Memiliki biaya operasional secara terus-menerus
- 3) Memiliki investasi usaha
- 4) Mampu meningkatkan sumber pembiayaan sendiri
- 5) Memiliki pengelolaan pembiayaan yang baik
- 6) Memiliki daya tahan terhadap perubahan zaman

Lembaga pendidikan yang mandiri adalah lembaga yang mampu membiayai semua kebutuhannya secara terus-menerus, memiliki sumber-sumber pembiayaan dan tidak terpengaruh terhadap pada pemenuhan dana dari pemerintah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan penjelasan diatas, lembaga pendidikan yang memiliki sumber pembiayaan sendiri, yang memiliki investasi usaha yaitu pondok pesantren Darul Falah Amsilati termasuk sebuah lembaga yang mandiri dalam mengelola pembiayaan pada kebutuhan lembaganya. Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen pembiayaan pendidikan yaitu kemampuan untuk menghimpun dana (raising of fund) dan mengalokasikan dana (allocation of fund) tersebut untuk menopang semua kegiatan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini pembiayaan pendidikan mampu di tampung oleh dana hasil usaha pondok pesantren dengan perkiraan 40%, dari hasil syahriah, pendaftaran dan tabungan santri 60%.

Sedangkan dalam penelitian ini, proses manajemen dalam mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan melalui entrepreneurship di pondok pesantren Darul Falah Amsilati yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap model manajemen yang dikembangkan oleh Fred R David, dilakukan di intitusi lembaga pendidikan dan keagamaan yang berorientasi

⁴⁷ Slamet, *Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah*. Makalah pada Acara Seminar "Pendidikan yang Berwawasan Pembebasan: Tantangan Masa Depan" pada Tanggal 27 Mei 2000 di Ambarukmo Palace Hotel, Yogyakarta, 4.

adalah nirbala (sosial), bukan motivasi utamanya adalah peningkatan kapasitas produksi dan keuntungan secara pemilik saham saja. Maka dari sini, peneliti bisa menambahkan bahwa apabila proses pelaksanaan entrepreneurship untuk mewujudkan sumber pengelolaan pembiayaan pondok pesantren akan dapat dicapai apabila didalam pelaksanaannya ditambahkan niat dan motivasi adalah ibadah dan pengabdian.

3. Evaluasi Entrepreneurship Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Dalam membentuk entrepreneurship pesantren yang profesional, aktual, dan secara kompetitif, maka pesantren Darul Falah Amsilati melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan entrepreneurship. Pada dasarnya perencanaan kegiatan sudah ditetapkan oleh Tim Perumus pada rapat pleno awal tahun, namun untuk mengetahui terealisasi dalam kondisi nyata dilapangan atau tidak harus dilakukan evaluasi agar tidak terjadi pembekakan masalah maupun kendala yang mungkin akan mempengaruhi proses pelaksanaan entrepreneurship.

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo, pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervise kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar, serta mengoreksi kegiatan atau standar.⁴⁸

Suwinto Johan menambahkan bahwa, dalam kenyataannya, pelaksanaan harus selalu diikuti dengan pengawasan atau perbandingan ke dalam rencana awal. Pelaksanaan akan selalu menimbulkan hal-hal yang belum diperkirakan dalam perencanaan awal, yang

⁴⁸ Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi 5, 2000), 12.

mana bisa menimbulkan biaya-biaya tambahan maupun risiko-risiko tambahan.⁴⁹

Dalam aktivitas evaluasi oleh pondok pesantren Darul Falah Amsilati dalam mengevaluasi kegiatan entrepreneurship menggunakan tiga macam aktivitas mendasar yang ditinjau yaitu : yaitu peninjauan faktor eksternal dan internal organisasi yang menjadi dasar pelaksanaannya sekarang, mengukur prestasi yang bisa dikembangkan, pengambilan tindakan korektif. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari pembinaan, pedampingan dan *in service training*. Pengawas entrepreneurship dan pelaksana teknis operasional juga perlu mengetahui dan mengevaluasi kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring itu, jika diperlukan maka semua cara yang telah diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah. Proses manajemen menghasilkan keputusan yang dapat mempunyai konsekuensi yang signifikan dan jangka panjang.

Keputusan strategi yang salah dapat menimbulkan kerugian besar, yang akan sulit sekali untuk memperbaikinya. Oleh karena itu banyak perencanaan sepakat bahwa mengevaluasi sangat penting untuk kehidupan organisasi, evaluasi yang tepat waktu dapat memperingatkan manajemen akan adanya masalah atau potensi masalah sebelum menjadi kritis.

Dalam melakukan upaya pengawasan, maka pesantren Darul Falah Amsilati mengelola entrepreneurship dengan efisien dan transparan agar sasaran kegiatan dapat diukur dengan tepat, serta mengawal pelaksanaan agar sesuai dengan perencanaan. Evaluasi entrepreneurship dilakukan dengan mendudukan pengawas khusus baik tingkat para pelaksana kegiatan. Pelaksanaan monitoring atau evaluasi oleh pondok pesantren Darul Falah Amsilati ialah awalnya mengadakan sistem rapat anggaran biasa

⁴⁹ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 78.

(RAB), yaitu rapat yang diadakan khusus untuk anggota khusus yang dipilih oleh yayasan yakni pengawas dan memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan serta yang bersifat aktif dalam pelaksanaan kegiatan entrepreneurship. Pelaksanaan ini biasanya diadakan secara berkelanjutan, bukannya di akhir periode waktu tertentu atau hanya setelah terjadi masalah. Kemudian baru melanjutkan evaluasi dengan semua pengurus dan anggota memungkinkan akan diundang semuanya atau sebagian anggota saja. Menurut Choirul Fuad, bahwa pengawasan dilakukan oleh bagian yang terkait seperti struktur di atasnya, atau kemudian secara diam-diam pimpinan entrepreneurship atau majelis keluarga mengecek secara langsung terjun mengamati kinerja di lapangan. Hal ini akan membentuk kesadaran bahwa upaya apapun akan selalu diawasi secara ketat tanpa keyakinan berlebihan bahwa proses akan tercapai secara maksimal sekalipun tanpa diawasi.⁵⁰

Evaluasi dilakukan oleh seluruh pengurus dengan menyusun laporan pertanggungjawaban yang dianalisis secara ketat terhadap semua program kegiatan yang telah berjalan. Proses pelaporan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara transparan, valid dan akurat. Pengurus dalam rapat pleno mengkaji dan menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Tim perumus. Pada akhir tahapan evaluasi, pengurus melakukan kajian efektifitas program, apakah suatu kegiatan dapat terselenggara dengan baik dan masih layak dilanjutkan ataukah kegiatan tidak optimal sehingga harus dievaluasi mengenai sebab tidak optimalnya dan kendala yang dialami.

Proses evaluasi yang dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban adalah berbentuk laporan kinerja pelaksana. Laporan ini untuk mengukur program apa sajakah yang terlaksana. Pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya menuntut pengurus sebagai pelaksana manajemen untuk mengolah program

⁵⁰ Choirul Fuad dan Suwinto Ns, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2010, 28.

manakah yang harus diprioritaskan pada tahun berikutnya, ataupun program tersebut harus ditiadakan pada tahun akan datang karena tidak membawa masalah bagi pesantren. Evaluasi akhir yang terpenting adalah untuk memastikan atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.

4. Kontribusi dan Dampak Entrepreneurship Terhadap Pembiayaan Pendidikan.

Kehadiran pesantren di tengah kehidupan masyarakat tidak sebatas sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan lembaga sosial keagamaan. Dalam penguatan perannya di tengah masyarakat, pesantren terus berbenah diri dan melakukan transformasi agar terus bisa survival di tengah arus perubahan zaman. Salah satunya, pesantren dirasa sangat perlu untuk melakukan pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian lembaga. Dulu ketika orang masih mudah mendapatkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup, pesantren tidak begitu peduli terhadap kegiatan ekonomi, akan tetapi sekarang pesantren mungkin menghidar lagi dari tuntutan kebutuhan masyarakat modern yang cukup kompleks dengan berbagai kebutuhan ekonomis yang semakin meningkat.

Sesuai tuntutan modernisasi, Azyumardi Azra menyatakan pesantren diharapkan tidak memainkan fungsi-fungsi tradisionalnya saja, yaitu: pertama, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, kedua, pemeliharaan tradisi Islam, dan ketiga, reproduksi ulama. Peran-peran tradisional itu tidak memadai lagi ketika dihadapkan pada fakta betapa kemiskinan dan kebodohan masih mendera umat Islam. Karena itu, sangat signifikan dilakukan upaya memperluas peran-peran tradisional pesantren tersebut untuk mengakomodir dinamisasi tuntutan masyarakat modern, sehingga pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (people centered development) dan sekaligus

sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi pada nilai (value oriented development).⁵¹

Sejauh ini ada asumsi bahwa pesantren adalah milik kiai, maka apapun bentuk kegiatan pesantren harus melalui kiai terlebih dulu. Hal demikian termasuk juga dalam hal berkaitan dengan kegiatan pengembangan entrepreneurship pesantren dengan berbagai unit usaha yang dilakukannya. Para kiai juga berada digarda terdepan dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren dan sekaligus mengawal setiap aktivitas entrepreneurship tersebut agar tetap mencerminkan nilai pesantren.

Pesantren Darul Falah Amsilati mengelola pembiayaan secara mandiri, sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan pembiayaan. Pengelolaan entrepreneurship yang dilakukan secara profesional dapat berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan. Pengelolaan entrepreneurship pesantren Darul Falah Amsilati berjalan secara tertata dengan dukungan tenaga yang banyak dan sesuai dengan kapasitas tugas yang diemban. Sebagaimana pembagian arah program kegiatan pesantren yang dilimpahkan sepenuhnya kepada pengurus harian cenderung mengarahkan untuk mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan. Dalam merealisasikan seluruh program kegiatan tanpa bergantung dengan pihak lain terutama pemerintah, maka pesantren Darul Falah Amsilati berusaha meningkatkan usaha ekonominya. Upaya tersebut menuntut seluruh elemen terkait untuk menjalankan pengelolaan pembiayaan secara ikhlas dan mengedepankan prinsip pengabdian. Lingkungan yang dipenuhi dengan kehidupan ikhlas dan mengedepankan prinsip pengabdian. Lingkungan yang dipenuhi dengan kehidupan ikhlas dan mengabdikan membawa dampak yang signifikan dalam menjalankan pengelolaan secara mandiri. Adanya entrepreneurship dalam suatu lembaga, pastinya selalu membawa kontribusi terhadap pondok

⁵¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jak Artha: Logos, 1999), hlm. 105.

itu sendiri, dalam hal ini implikasi yang dirasakan, yang pertama adalah kontribusi dan Dalam kegiatan operasional pondok pesantren ini, pembiayaan kedua setelah adanya syahriah bulanan adalah dari penghasilan entrepreneurship Darul Falah Amsilati, hampir setiap tahun pondok pesantren ini mendapatkan sumbangan dari entrepreneurship sekitaran 1-2 Milyar setelah dikurangi biaya cadangan produksi, diberikan kepada pondok pesantren.

Kontribusi yang diberikan oleh dunia entrepreneurship ini sudah bisa mencukupi semua biaya operasional pondok pesantren dan biaya operasional lembaga pendidikan formal yang ada di dalamnya. Secara logika dasar, dengan kondisi kiai yang memberikan kepercayaan penuh terhadap para asatidz untuk mengelola pondok dari sisi finansial atau pembelajaran, tugas beliau hanya mengajar maka atas kepercayaan ini dan kenyataan dilapangan bahwa pondok selalu bisa terpenuhi operasionalnya maka ini memang tidak mustahil terjadi. Kontribusi material oleh entrepreneurship Darul Falah Amsilati terhadap pondok pesantren ini sangat besar sekali, pembiayaan syahriah bulanan untuk sekarang ini menjadi Rp.750.000 perbulan setiap santrinya. Sehingga pendapatan dana syahriah semakin besar, akan tetapi dana syahriah saja tidak akan mencukupi pembiayaan operasional dan cenderung pondok mengandalkan dana dari sisa akhir usaha entrepreneurship tersebut. Hal ini, peneliti sendiri merasa sangat perlu memberikan apresiasi terhadap pondok pesantren ini yang mampu mengelola pembiayaan pondok dan pembiayaan pendidikan secara mandiri.

Kontribusi yang didapatkan dari SHU untuk pembiayaan pendidikan meliputi Biaya Investasi Pendidikan, yang mana dalam hal ini mampu memberikan pemenuhan subsidi biaya operasional Pondok dan memfasilitasi fasilitas dan sarana belajar yang modern, kedua Biaya Operasi Satuan Pendidikan, meliputi gaji guru dan tenaga pendidikan, pemberian beasiswa kepada santri yang berprestasi, dan juga

pemenuhan bahan ATK, ketiga yaitu Biaya Personal peserta didik dalam hal ini memberikan secara keseluruhan dengan pemberian pendidikan relative murah dengan fasilitas yang megah kepada seluruh santri.

Sebagaimana kontribusi yang didapatkan oleh pondok Darul Falah Amsilati sama halnya, dengan standar pembiayaan pendidikan yang disebutkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) bahwa standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal siswa.

Sedangkan dampak entrepreneurship yang dilakukan oleh pondok ini mampu membawa nilai yang sangat positif terhadap pebisnis lainnya, ini mampu membawa ladang praktek secara langsung para santri yang dikira mampu dan ditunjuk oleh pengurus untuk menjadi pengurus entrepreneurship..

Memberikan pengalaman terhadap santri atau pembelajaran terhadap para pondok pesantren lainnya dan para pebisnis lainnya. Hal ini menjadi terbukti karena adanya pengurus-pengurus pondok, para peneliti, para study banding yang datang ingin melihat, minta untuk dibimbing dalam usaha bisnisnya agar bisa menerapkan manajemen seperti halnya di pondok pesantren Darul Falah Amsilati.

Sebagaimana dijelaskan bahwa dampak entrepreneurship dalam pengelolaan pembiayaan salah satunya adalah terpenuhinya anggaran dana untuk seluruh pembiayaan pendidikan. Kegiatan ekonomi yang telah dijalankan memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan murah untuk masyarakat. Secara umum biaya pendidikan dibayarkan tiap tahun dengan biaya murah dan terjangkau yang tentunya dapat mengurangi pendidikan rendah, demikian juga santri dibekali kemampuan nilai-nilai keagamaan yang mapan untuk berwirausaha.

Menurut Suryadharma Ali bahwa setiap individu dibekali kekuatan fisik, kekuatan nalar yang menjadi sumber kreativitas dan inovasi, naluri untuk berinteraksi sosial dan memperlihatkan diri. Semuanya

itu adalah potensi ekonomi yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya, untuk menumbuhkan kesadaran itu tidak cukup hanya dengan mentransferkan pengetahuan di dalam kelas atau dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan, tetapi harus dibuktikan dengan praktik, agar para santri meyakininya dari bukti empirik yang dialaminya sendiri.⁵² Bidang ekonomi menjadi salah satu fokus pengembangan pesantren, terutama untuk menopang kemandirian pesantren secara kelembagaan, diantaranya diwujudkan dengan mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Badan ini sekaligus berfungsi sebagai profit center serta tempat pendidikan dan pelatihan (training center) ketrampilan kewirausahaan bagi santri sebagai bekal hidup ketika terjun di masyarakat.

Bekal yang diberikan pesantren kepada santri tidak berbentuk teoritis, namun secara praktis diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Entrepreneurship Pesantren Darul Falah Amtsilati berusaha membangun ekonomi pesantren sekaligus mewadahi santri dengan keterampilan yang dapat bermanfaat belanja mandiri yang sedang marak di lingkungan sekitar masyarakat. Demikian juga Entrepreneurship Pesantren Darul Falah Amtsilati yang merekrut tenaga dari kalangan santri diambil secara selektif dan mengajak mereka untuk mampu menjalankan bisnis yang halal.

Setidaknya, inilah beberapa ulasan kontribusi dunia entrepreneurship terhadap pondok pesantren. peneliti juga bersepakat dengan terminologi, bahwa dunia usaha dan pondok pesantren memiliki hubungan yang simbolis mutualisme. Dalam arti yang sederhana, pesantren bisa mengambil laba dari dunia usaha. Sedangkan, dunia entrepreneurship bisa menggunakan pesantren sebagai branding produk yang dikreasikannya. Terlepas dari persamaan dan perbedaan yang ada di atas, secara garis besar, bagan ini dijadikan rujukan dan

⁵² Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren : Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 110-111.

contoh bagi pondok pesantren yang ingin berwirausaha di bidang ritel maupun non ritel, baik itu secara teoritis ataupun secara praktis. Bagan ini merupakan proses generalisasi yang peneliti lakukan sebagai produk pengembangan baru dari hasil analisis per-sub pembahasan di atas. Bagan berikut ini merupakan *rules of the game dan what decisions are likely to be succesfull* dalam pengelolaan entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

Gambar 4.5
Rule of the games pengelolaan entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati



Dari bagan di atas, membutuhkan juga kerangka praktis lainnya, agar secara keseluruhan bisa berjalan secara seksama dan menyampaikan kepada tujuan yang diinginkan yaitu memberikan kontribusi signifikan kepada pondok pesantren. Berikut ini uraian sistematis bagan di atas, yaitu:

- 1) Proses researching feasibility dan proses restrukturisasi. Proses ini merupakan awal dari melihat peluang dan penetapan usaha yang ingin dikembangkan oleh pondok pesantren Darul Falah Amsilati. Kemudian melakukan Restrukturisasi Unit Usaha yaitu penataan kembali (supaya struktur atau tatanannya baik) artinya proses pengembangan pondok pesantren ke arah manajemen yang modern. Karena, secara manajemen pondok pesantren tradisional, kepemimpinan pondok

pesantren selalu ada pada kuasa tunggal seorang kiai. Dengan adanya rekuntruksi ini, tugas utama kiai akan lebih banyak fokus pada aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun pengelolaan entrepreneurship pondok pesantren dan pengelolaan keuangan di serahkan kepada para profesional dan pengurus yang ditunjuk yang berkompeten.

- 2) Setelah melakukan proses restrukturisasi, kemudian merumuskan perencanaan pengembangan usaha yang diinginkan oleh entrepreneurship pondok bersama Tim pengurus yang sudah ditunjuk.
- 3) Mendelegasikan kewenangan kepemimpinan kepada SDM yang berkompeten. Dikarenakan pasca ditentukan, maka kiai dan Tim Majelis keluarga secara keseluruhan akan melihat perumusan yang dibuat dan akan disetujui oleh mereka. Secara umum, majelis keluarga mempercayai secara keseluruhan terhadap manajerial pada orang yang kompoten yang telah ditunjuk dalam mengelola entrepreneurship pondok. Bahkan para pengurus di kirim ke perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk mempelajari ilmu manajemen/ekonomi secara mapan sebagaimana sudah disebutkan dalam bagan sebelumnya.
- 4) Pada bagian ini, yaitu proses Pra-Pasca produksidan model-model pengembangannya, strategi marketing dan sebagainya.
- 5) Menghitung kontribusi yang diberikan kepada pondok pesantren. ini adalah tujuan dari pembentukan entrepreneurship di pondok pesantren. karena identitas pesantren adalah kemandirian.

Dari semua itu, penelitian ini bisa berimplikasi deskriptif dan praktis bagaimana sebuah pondok pesantren membangun dan mengelola usaha, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pondok pesantren. begitu juga pesan moral Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam, menjadi landasan bersikap pesantren Darul Falah Amtsilati yang memikirkan masa depan masyarakat Indonesia. Pemenuhan segala kebutuhan pesantren dilakukan secara mandiri, sehingga biaya yang ditanggung oleh

santri tidak terlalu. Sekalipun direalisasikan biaya murah, namun kualitas tetap diutamakan dengan melengkapi sarana dan prasarana memadai serta guru yang bermutu. Di satu sisi, ciri khas pesantren salaf yang melekat pada lembaga tetap terjaga dengan pengajian kitab kuning dan bentuk pelayanan pada masyarakat.

5. Efektivitas manajemen pembiayaan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati berbasis *entrepreneurship*

Menurut pendapat Gibson Ivancevich Donnelly, menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi harus bisa memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
- b. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input.
- c. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d. Keunggulan adalah tingkat dimana korganisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
- e. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Menurut pendapat Richard M. Steers menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut

- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
 - f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya
 - g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
 - h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
 - i. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki
 - j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
 - k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan
- Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.⁵³

Dari beberapa indikator yang sudah disebutkan diatas, semuanya sudah ada dan dijalankan dalam manajemen pembiayaan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, artinya apa yang menjadi manajemen dipondok sudah bisa dikatakan sebagai manajemen yang efektif.

Lembaga pendidikan yang mandiri adalah lembaga yang mampu membiayai semua kebutuhannya secara terus-menerus, memiliki sumber-sumber pembiayaan dan tidak terpengaruh terhadap pada pemenuhan dana dari pemerintah dan lingkungan sekitar. Prof. Slamet mengemukakan bahwa sebuah lembaga yang mandiri dari aspek pembiayaan memiliki indikator sebagai berikut:⁵⁴

- a. Memiliki sumber pembiayaan sendiri
- b. Memiliki biaya operasional secara terus-menerus
- c. Memiliki investasi usaha

⁵³ Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi*, 46-48.

⁵⁴ Slamet, *Desentralisasi Pendidikan Indonesia*, 8.

- d. Mampu meningkatkan sumber pembiayaan sendiri
- e. Memiliki pengelolaan pembiayaan yang baik
- f. Memiliki daya tahan terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, lembaga pendidikan yang memiliki sumber pembiayaan sendiri, yang memiliki invertasi usaha yaitu pondok pesantren Darul Falah Amsilati termasuk sebuah lembaga yang mandiri dalam mengelola pembiayaan pada kebutuhan lembaganya. Manajemen pembiayaan pendidikan yaitu kemampuan untuk menghimpun dana (*raising of fund*) dan mengalokasikan dana (*allocation of fund*) tersebut untuk menopang semua kegiatan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

